



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA LUMU

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat



MONOGRAFI DESA LUMU

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA LUMU

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Lukman Hakim, M.Si.

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Afan Ray Mahardika, M.Si

Egia Oktaviani Ginting, S.K.Pm

Shidiq Juliansyah, S.P

Asti Kharisma, S.K.Pm

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Poppy Nur Anggraeni, S.Hut

Jumlah Halaman:

135 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

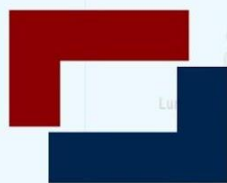
DATA DESA
P R E S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Lumu



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI.....	8
Penggunaan Metode DDP	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	24
2.3 Peta Administrasi	25
2.4 Peta Sarana dan Prasarana	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan	27
2.6 Peta Topografi	29
DEMOGRAFI DESA.....	32
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	40
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	46
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	54
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	62
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	72
DATA SOSIAL.....	86
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	86
9.2 Pohon Masalah	87
9.3 Kalender Musim	89
9.4 Stratifikasi Sosial	91
KESIMPULAN	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Lumu	24
Gambar 3 Peta administrasi Desa Lumu	25
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Lumu.....	26
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Lumu	27
Gambar 6 Peta Topografi Desa Lumu	29
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Lumu	32
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lumu	32
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Lumu	33
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Lumu	33
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Kamansi.....	33
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Dumung	34
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Lemba Utara.....	34
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Lemba.....	34
Gambar 15 penduduk Dusun Lumu.....	35
Gambar 16 Piramida penduduk Dusun Pokarangan.....	35
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Lumu.....	35
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Lumu	36
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lumu.....	36
Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lumu.....	37
Gambar 21 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lumu	40
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lumu	41
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Lumu.....	41
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lumu	42
Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Lumu	42
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Lumu.....	43
Gambar 27 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lumu.....	43
Gambar 28 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu	46
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu.....	47
Gambar 30 keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Lumu	48
Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>handphone</i> yang digunakan di Desa Lumu.....	48
Gambar 32 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Lumu	48
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lumu.....	49
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lumu.....	49
Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lumu	50
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lumu	50
Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lumu.....	51
Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Lumu	54
Gambar 39 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Lumu.....	55
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lumu	56
Gambar 41 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lumu	56
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lumu	57
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Lumu	58
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lumu.....	58
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lumu.....	59
Gambar 46 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Lumu.....	62
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Lumu	63
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lumu.....	63
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lumu.....	64
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usahanya di Desa Lumu	65
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lumu	66
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Lumu	66
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Lumu	67

Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status pertanian di Desa Lumu	67
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Lumu.....	67
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lumu.....	68
Gambar 57 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Lumu	69
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lumu	69
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lumu	69
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lumu.....	72
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lumu.....	73
Gambar 62 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	74
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lumu.....	75
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Lumu	76
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lumu	77
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lumu.....	80
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lumu	80
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali Di Desa Lumu.....	81
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lumu.....	82
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Lumu.....	83
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lumu.....	83
Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lumu	84
Gambar 73 Diagram venn kelembagaan Desa Lumu.....	86
Gambar 74 Pohon masalah Desa Lumu	88
Gambar 75 Stratifikasi Sosial di Desa Lumu	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	13
Tabel 3 Alur kejadian penting beserta dampaknya pada kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat.....	22
Tabel 4 Sarana dan prasarana umum Desa Lumu.....	26
Tabel 5 Jenis penggunaan lahan Desa Lumu	28
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lumu.....	36
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lumu	41
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lumu	42
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Lumu	43
Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Lumu.....	44
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu	47
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Lumu	47
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lumu.....	49
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lumu	50
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Lumu.....	51
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Lumu.....	55
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lumu.....	56
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Lumu	57
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lumu.....	57
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lumu	63
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Lumu.....	64
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Lumu	65
Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lumu	66
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lumu.....	68
Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lumu	68
Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lumu	73
Tabel 27 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lumu.....	73
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga Di Desa Lumu.....	74
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Lumu	75
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lumu	76
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lumu.....	76
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lumu.....	77
Tabel 33 Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lumu	77
Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lumu.....	78
Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lumu.....	78
Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lumu.....	78
Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lumu.....	79
Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Lumu.....	79
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lumu.....	79
Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lumu.....	79
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lumu.....	80
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lumu.....	81
Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Lumu.....	82
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lumu	82
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lumu.....	83
Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lumu.....	84
Tabel 47 Kalender musim pertanian dan pengeluaran di Desa Lumu	90

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Lumu secara administratif berada di Kecamatan Budong-Budong yang berbatasan dengan Desa Kire di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Salumanurung, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangale, dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar. Desa ini terdiri dari enam dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Budong-Budong. Luas Desa Lumu sebesar 1.412,44 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Kamansi = 402,25 hektar; Dusun Dumung = 338,81 hektar; Dusun Lemba Utara = 83,21 hektar; Dusun Lemba = 60,80 hektar; Dusun Lumu = 191,13 hektar; Dusun Pokarangan = 336,25 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Lumu adalah 582 keluarga. Dari 582 keluarga yang tinggal terdapat 2.289 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.160 jiwa dan perempuan sebanyak 1.129 jiwa. Piramida penduduk Desa Lumu menggambarkan bahwa terdapat 1.476 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 813 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 55,1 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia produktif (berusia kerja) mempunyai tanggungan sebanyak 55 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Penduduk Desa Lumu mayoritas makan dengan frekuensi tiga kali sehari, kemudian dua kali sehari dan frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari relatif sedikit. Terdapat 476 KK dengan frekuensi makan tiga kali sehari, 99 KK dengan frekuensi makan dua kali sehari kemudian 4 KK dengan frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lumu terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lumu sebanyak 2.289 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 803 jiwa (35,08 persen) tidak memiliki ijazah, diikuti 713 jiwa (31,15 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sebanyak 447 jiwa (19,53 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Lumu terdapat 447 jiwa (11,27 persen), lalu terdapat sedikit penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 yaitu sebanyak 42 jiwa (1,83 persen), ijazah D1/D2/D3 sebanyak 24 jiwa (1,05 persen) dan S2 sebanyak 2 jiwa (0,09 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 433 keluarga yang tidak mengikuti keikutsertaan. 118 keluarga merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap

dusun. Sebanyak 30 keluarga tercatat sebagai peserta mandiri, dan 1 keluarga sebagai PUIK Negara.

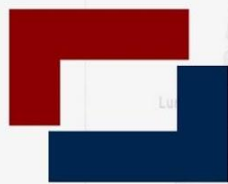
Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lumu terbagi dalam 7 kategori keikutsertaan, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, ORMAS, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Kelompok Olahraga/hobi, dan Kelompok Seni Budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Lumu yakni sebanyak 582 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori Kelompok Olahraga/Hobi masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota Kelompok Olahraga/Hobi di Desa Lumu sebanyak 29 keluarga. Pada kategori kelompok olahraga/Hobi, Dusun Dumung menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota Kelompok Olahraga/Hobi. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan Kelompok Tani, yakni sebanyak 24 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok Nelayan yaitu sebanyak 3 keluarga, hanya terdapat di Dusun Kamansi dan Dusun Dumung. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan Kelompok Seni/Budaya dan Ormas/Ormas Keagamaan, Dusun Dumung juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok ini, yaitu sebanyak 2 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok Karang Taruna merupakan keanggotaan paling sedikit yaitu hanya 1 keluarga di Dusun Lumu.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 8 keluarga yang membuang sampah di sungai, 30 keluarga yang membuang sampah di jurang, 531 keluarga yang membakar sampahnya, 9 keluarga yang mengubur sampah, dan 4 keluarga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah.

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

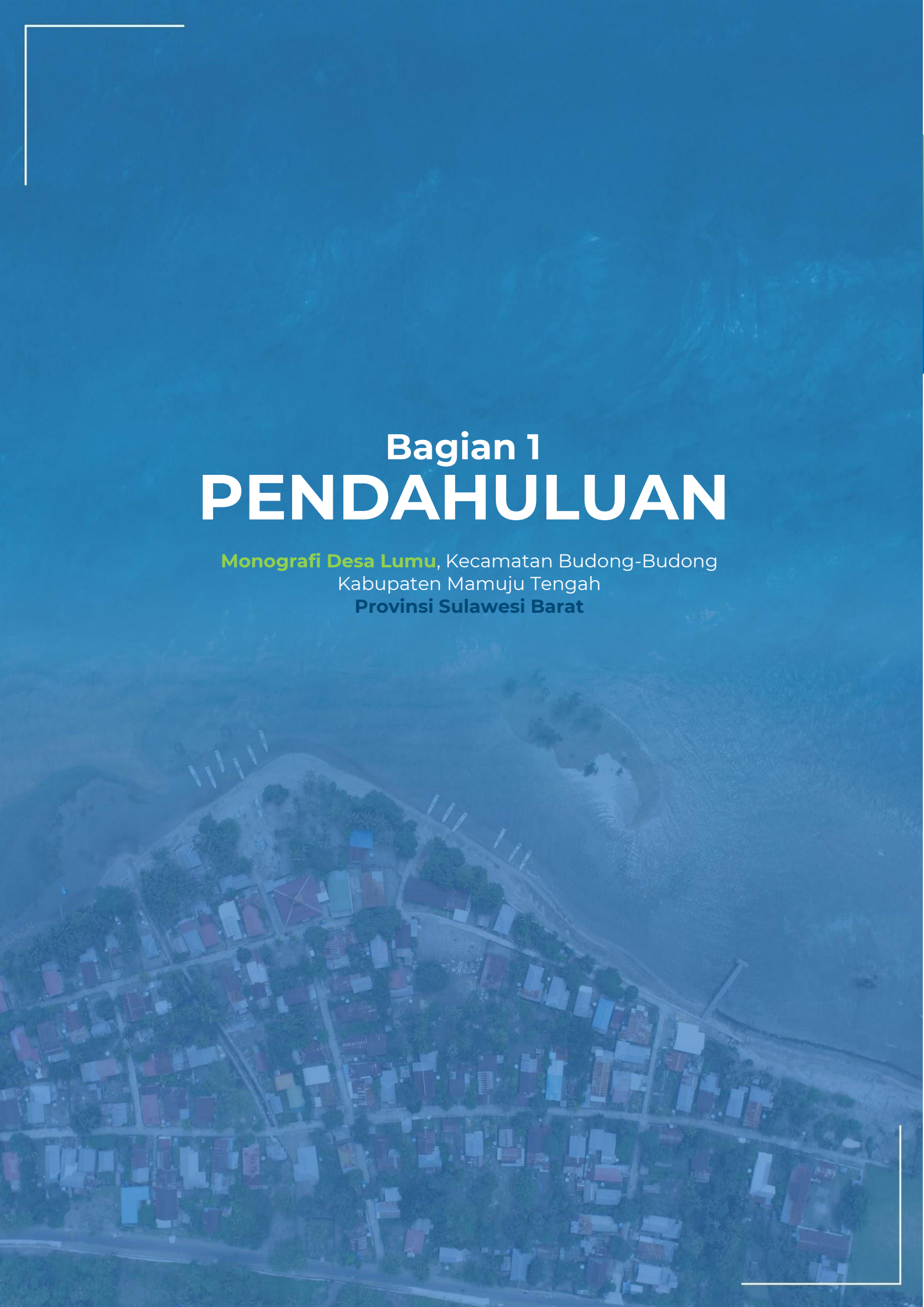
Dr. Sofyan Sjaf

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf et al. 2020; Sjaf et al. 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut

adalah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui Data Desa Presisi di Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan Kebudayaan Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

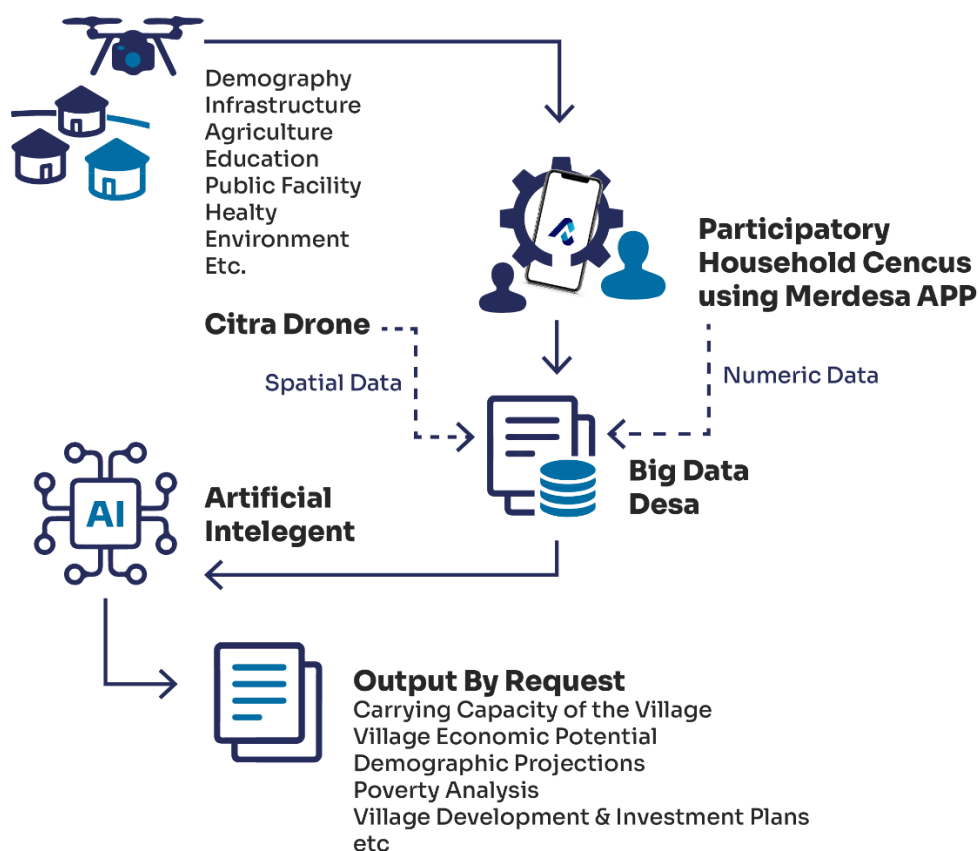
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta biodiversity desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, *enumerator* dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik *enumerator*. Masing-masing *enumerator* akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan *Artificial Intelligence*

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada monografi ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Lumu, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Lumu disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf et al. 2020; Sjaf et al. 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus

dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

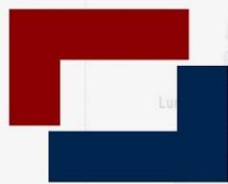
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi *drone* yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan

tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University





Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Lumu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sumatera Barat. Nama Desa Lumu, berasal dari ucapan orang dari Negara Belanda yang melakukan ekspansi ke Mamuju. Pada saat orang Belanda datang ke Mamuju, tepatnya wilayah Desa Lumu (saat ini), mereka melihat banyak penduduk yang sedang datang ke pinggir sungai melihat lumut-lumut yang hanyut dari hulu sungai menuju muara sungai Lumu. Pada saat itu, orang Belanda susah dalam melafalkan lumut-lumut, dan hanya mengucapkan lumut. Seiring waktu, kata ini tersebar keseluruh pelosok Desa, diucapkan dengan dialek setempat, maka kata tersebut menjadi “Lumu”. Kata tersebut merupakan kata pertama yang dikenal oleh orang Belanda, maka ketika terbentuk distrik (sebelum menjadi sebuah desa) di wilayah Mamuju yaitu tahun 1964, distrik ini disebut dengan nama Distrik Lumu.

Pada Tabel 3 akan disajikan alur sejarah atau kejadian penting di Desa Lumu, yang digali menggunakan instrumen partisipatif untuk mendapatkan informasi kejadian/peristiwa penting yang dialami oleh masyarakat Desa Lumu serta mengidentifikasi dampak (sosial, ekonomi, dan politik). Alur sejarah ini, disampaikan langsung oleh Kepala Desa, Aparat Desa, Kepala Dusun, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Perwakilan Pemuda Desa Lumu.

Tabel 3 Alur kejadian penting beserta dampaknya pada kondisi sosial, ekonomi, dan politik masyarakat.

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial	Dampak Ekonomi	Dampak Politik
1964-1969	Desa Lumu dimekarkan menjadi beberapa desa yaitu, Desa Kuo, Desa Tinali, Desa Lamba-Lamba, Desa Salumanurung, Desa Pasapa, dan Desa Barakkang.	Desa Lumu berdiri sendiri untuk mengelola desanya	Masyarakat lebih merasakan program pemerintah yang disalurkan dan diterima dengan baik oleh masyarakat	Pemilihan Kepala desa dilakukan secara otoriter
1980	Hadirnya Pustu, dan Sekolah Dasar Puji di Desa Lumu	Pustu sangat memberikan bantuan khususnya dalam memberikan penanganan pertama sebelum	Masyarakat lebih memilih menggunakan fasilitas umum yang ada di desa terlebih dahulu, karena lebih hemat baik dari segi biaya	-

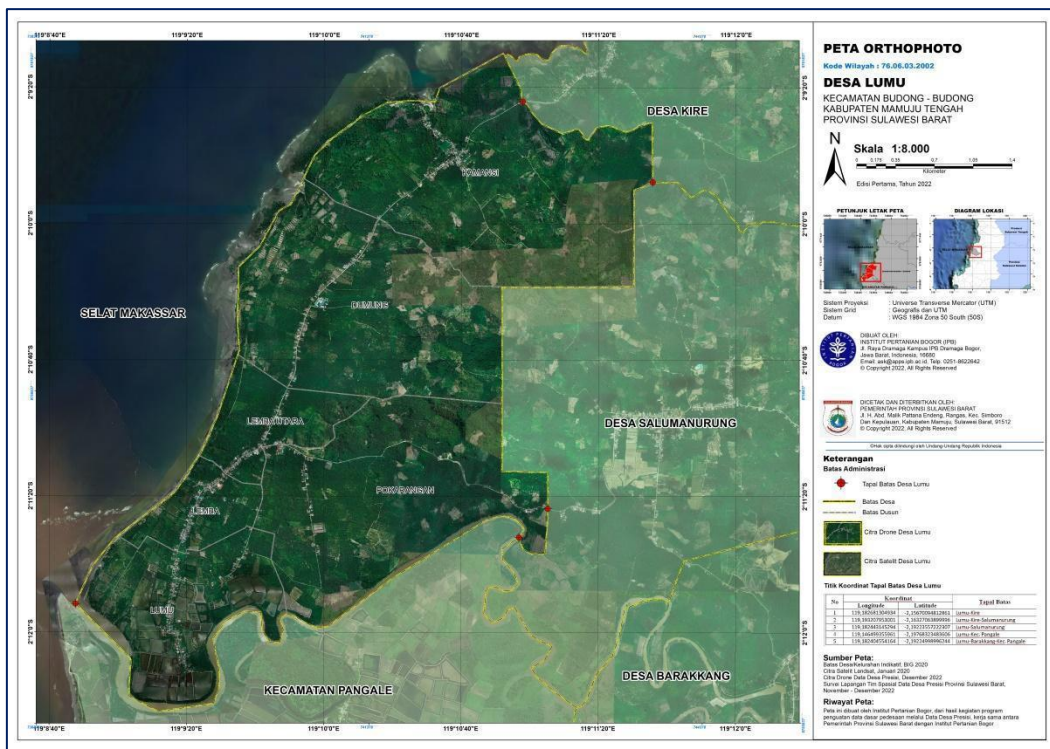
		di bawa ke Puskesmas yang ada di kecamatan. Begitupun dengan sekolah, sehingga anak-anak tidak perlu bersekolah di luar desa	dan waktu karena jarak yang dekat	
1996	Adanya PLN	Hadirnya PLN sangat bermanfaat di masyarakat untuk sumber penerangan di desa	Masyarakat mengeluarkan biaya lebih sedikit untuk mendapatkan listrik dibandingkan sumber energi sebelumnya berupa yaitu pelita atau sumber energi lain seperti mesin genset	-
2004	Masuknya pembangunan jalan dan pelebaran jalan	Memudahkan masyarakat untuk melintasi jalan menuju luar desa	Memudahkan masyarakat mengangkut hasil panen, maupun tengkulak yang datang ke desa	-
2006-2009	Peralihan komoditas kakao menjadi kelapa sawit	Petani kakao yang mencari benih kelapa sawit secara swadaya dan juga dibantu oleh kelompok tani yang ada di Desa	Pendapatan yang diterima oleh masyarakat meningkat setelah peralihan komoditas menjadi kelapa sawit	-
2020	Wabah Covid-19	Banyaknya program bantuan pemerintah pusat dan desa	Banyaknya peraturan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat, sehingga mengganggu rutinitas pekerjaan masyarakat	-

Secara pemerintahan Desa Lumu, sudah berdiri sejak lama dari masa kolonial belanda hingga masa pemerintahan sekarang. Berikut nama-nama yang pernah dan sedang menjabat sebagai kepala Desa Lumu:

1. Mangkona (1964)
2. Sahabuddin (1970)
3. Ali Hanafi (1971-1985)
4. Abdul Malik (1985-2002)
5. H.Asmar (2003-2008)
6. Hamka, S.Pd (2008-2013)
7. Gasali. Hz (2014-sekarang)

2.2 Peta Orthophoto

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan drone digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah di bawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan citra satelit. Drone melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto menjadi foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Lumu merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Lumu merupakan Desa pesisir dengan penggunaan lahan dominan adalah perkebunan kelapa sawit di bagian timur, memiliki area permukiman yang cenderung padat di pesisir pantai. Area hutan mangrove di utara dan tambak/empang di selatan.



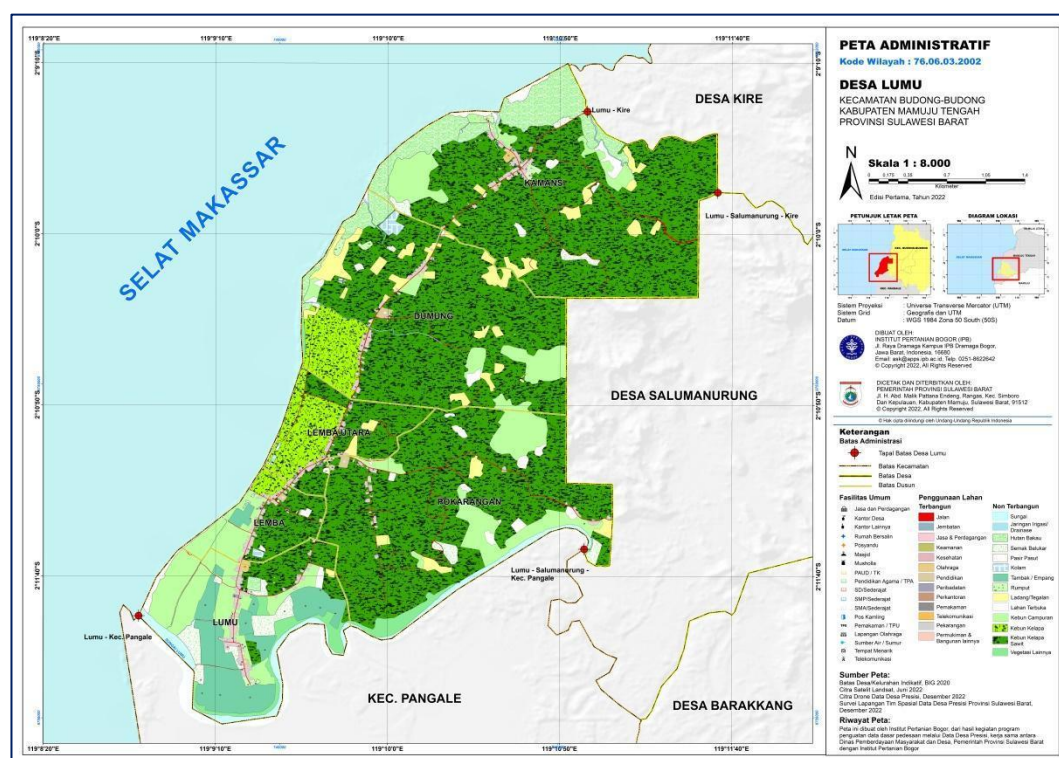
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Lumu

Peta orthophoto Desa Lumu dihasilkan menggunakan hasil foto udara citra drone DJI Phantom 4. Kemudian disesuaikan titik koordinat foto udara terhadap citra satelit SAS Planet. Kemudian diolah menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Garis berwarna merah kehitaman merupakan batas Kecamatan, garis berwarna kekuningan merupakan batas Desa, dan garis berwarna abu-abu merupakan batas Dusun. Berdasarkan hasil peta orthophoto, Desa Lumu memiliki bentuk kenampakan permukaan bumi wilayah desa secara eksisting dalam bentuk citra hasil foto udara menggunakan drone dan citra satelit SAS Planet. Secara visual desa ini memiliki sebaran tutupan lahan oleh wilayah

permukiman, wilayah perkebunan, dan pertanian/perikanan yang tersebar disetiap dusun.

2.3 Peta Administrasi

Secara administratif Desa Lumu berada dalam wilayah Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Sulawesi Barat. Batas wilayah Desa Lumu bagian utara berbatasan dengan Desa Kire, bagian timur berbatasan dengan Desa Salumanurung, bagian barat berbatasan langsung dengan Selat Makassar, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Pangale. Desa Lumu melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Desember 2022 memiliki luas 1.412,44 hektar. Desa Lumu terdiri dari 6 Dusun. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah : Dusun Kamansi = 402,25 hektar; Dusun Dumung = 338,81 hektar; Dusun Lemba Utara = 83,21 hektar; Dusun Lemba = 60,80; Dusun Lumu = 191,13 hektar; Dusun Pokarangan = 336,25 hektar.

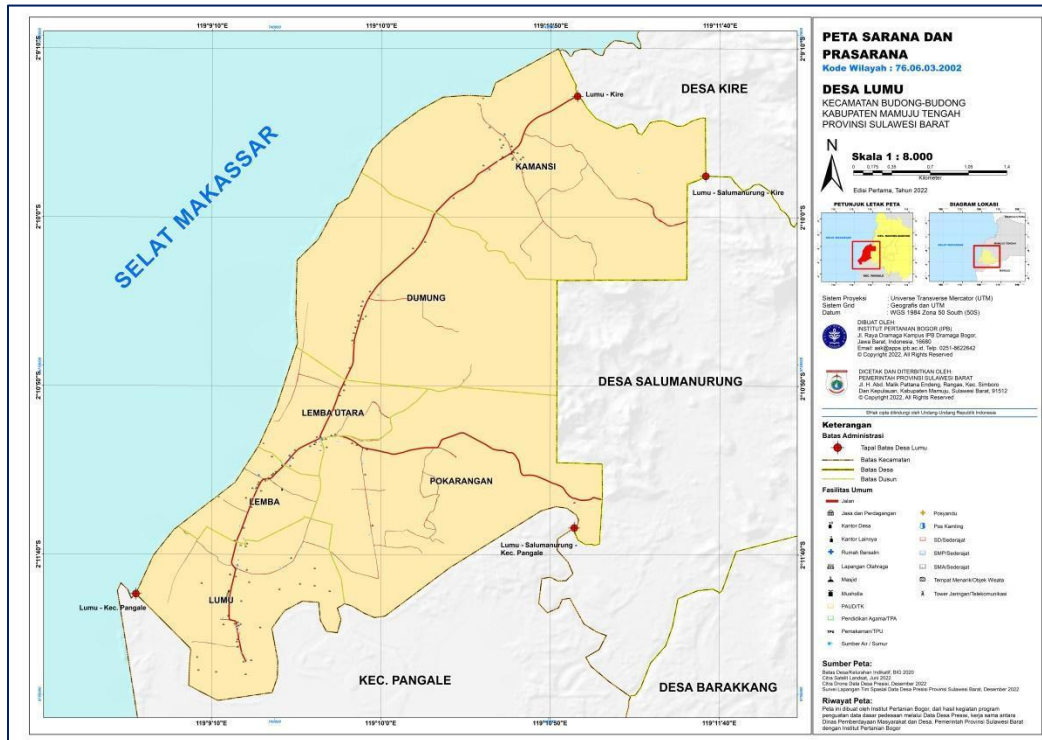


Gambar 3 Peta administrasi Desa Lumu

2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Lumu terbagi menjadi 11 kategori, seperti sarana pendidikan sarana peribadatan (masjid dan musholla), sarana kesehatan, sarana keamanan, sarana olahraga dan sarana prasarana lainnya yang ditunjukkan pada Tabel 3. Gambar 4 menunjukkan sarana dan prasarana umum yang paling banyak ditemukan adalah sarana jasa & perdagangan (unit usaha) yang hampir tersebar di seluruh wilayah

permukiman. Unit usaha yang paling banyak ditemukan adalah unit usaha sarang burung walet. Hampir setiap rumah di Desa Lumu memiliki sarang burung walet di belakang tempat tinggalnya. Selain itu, juga terdapat unit usaha lainnya seperti jasa timbangan kelapa sawit dan warung campuran ataupun warung makan.



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Lumu

Tabel 4 menunjukkan setiap dusun di Desa Lumu memiliki sarana pendidikan dan peribadatan. Sarana telekomunikasi hanya terdapat di dusun Lemba Induk dan dusun Lumu. Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Lumu ditampilkan pada lampiran.

Tabel 4 Sarana dan prasarana umum Desa Lumu

No	Kategori	Dusun						Total
		Kamanisi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Pekarangan	Lumu	
1	Jasa & Perdagangan (unit usaha)	14	12	14	15	8	31	94
2	Keamanan	0	0	2	1	0	1	4
3	Kesehatan	1	1	1	1	0	3	7
4	Sumber Air	2	0	2	5	4	9	22
5	Olahraga	1	0	0	1	0	1	3
6	Pemukaman	0	0	1	0	0	0	1
7	Pendidikan	3	2	2	3	2	2	14

total wilayah terbangun seluas 10,999 Ha. Pada bagian selatan desa terdapat Sungai Lumu yang menjadi sumber air utama untuk wilayah ladang/ tegalan, perkebunan serta sumber irigasi dan drainase untuk tambak/empang.

Tabel 5 Jenis penggunaan lahan Desa Lumu

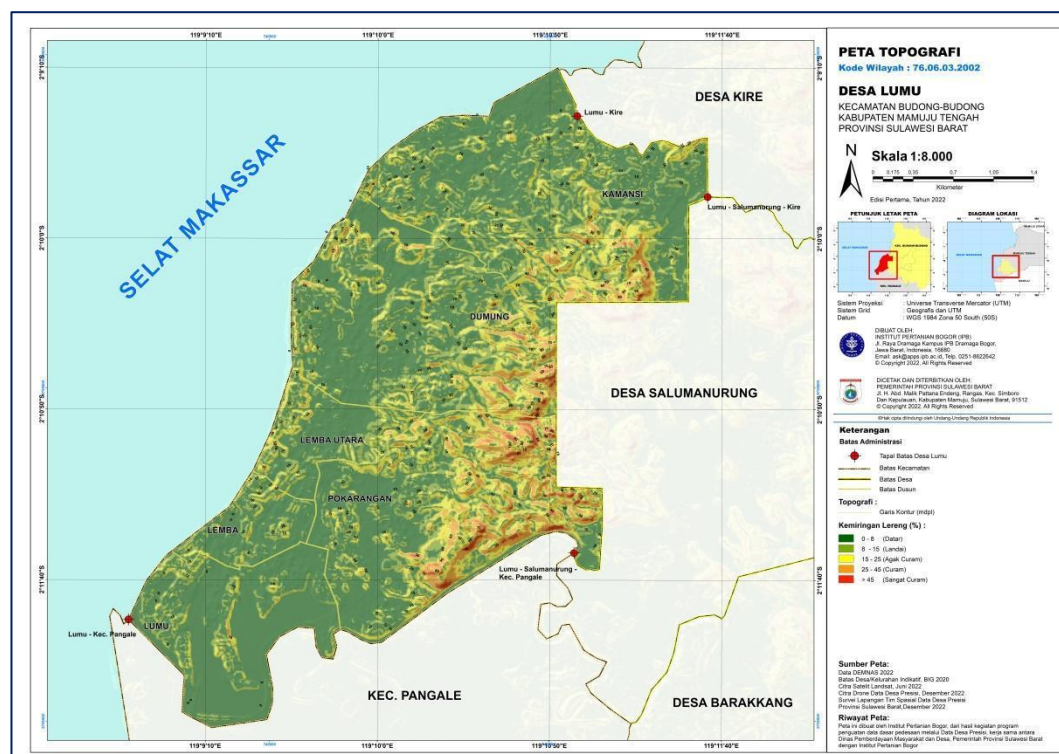
N o.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)						TOTA L
		Kama nsi	Dumu ng	Lemb a Utar a	Lemb a	Lumu	Pokarang an	
1	Jalan	2,714	1,288	1,323	0,2688	0,5342	2,949	9,077
2	Jembatan	0,008	0,006	0,002	0	0,001	0,016	0,033
3	Keamanan	0	0	0,011	0,021	0,002	0	0,034
4	Jasa dan Perdagangan	0,183	0,204	0,211	0,226	0,28	0,118	1,222
5	Kesehatan	0,005	0,017	0,004	0	0,121	0	0,147
6	Olahraga	0,642	0	0	0,305	0,511	0	1,458
7	Pendidikan	0,428	0,965	0,075	0,475	0,38	0,828	3,151
8	Peribadatan	0,06	0,067	0,144	0,101	0,143	0,053	0,568
9	Perkantoran	0	0	0	0	0,06	0	0,06
10	Permukiman dan Bangunan Lainnya	1,75	1,327	0,952	1,184	2,118	0,861	8,192
11	Perkarangan	3,431	3,855	3,337	3,654	6,834	2,898	24,00 9
12	Pemakaman	0	0	0,24	0	0	0	0,24
13	Telekomunik asi	0	0	0	0	0,015	0	0,015
14	Perkebunan	286,98 5	263,10 2	74,69 7	32,042	26,285	251,086	934,1 97
15	Kebun Campuran	25,273	22,942	0,001	17,019	48,555	43,186	156,9 76
16	Jaringan Irigasi	1,063	0,939	0	0,097	0,372	0	2,471
17	Lahan Terbuka	4,517	3,016	0,05	0,811	1,111	6,556	16,06 1
18	Pasir Pasut	1,892	0,545	0,668	2,139	2,791	0	8,035
19	Hutan Bakau	54,547	12,591	0	0	1,384	0	68,52 2
20	Ladang/Tegal an	10,974	23,742	2,302	0	0,455	6,704	44,17 7
21	Semak Belukar	4,652	0,163	0	0	15,03	4,488	24,33 3
22	Rumput	1,735	1,59	0	0	0,781	0	4,106
23	Sungai	0	0	0	0	16,269	9,035	25,30 4
24	Kolam	0	2,973	0,476	0,812	0,100	0	4,361

25	Tambak/Empang	0	0	0	2,754	55,598	0	58,352
26	Vegetasi Lainnya	0	1,314	0	0	13,272	8,672	23,258
TOTAL		400,859	340,646	84,493	61,9088	193,0022	337,45	1418,4

2.6 Peta Topografi

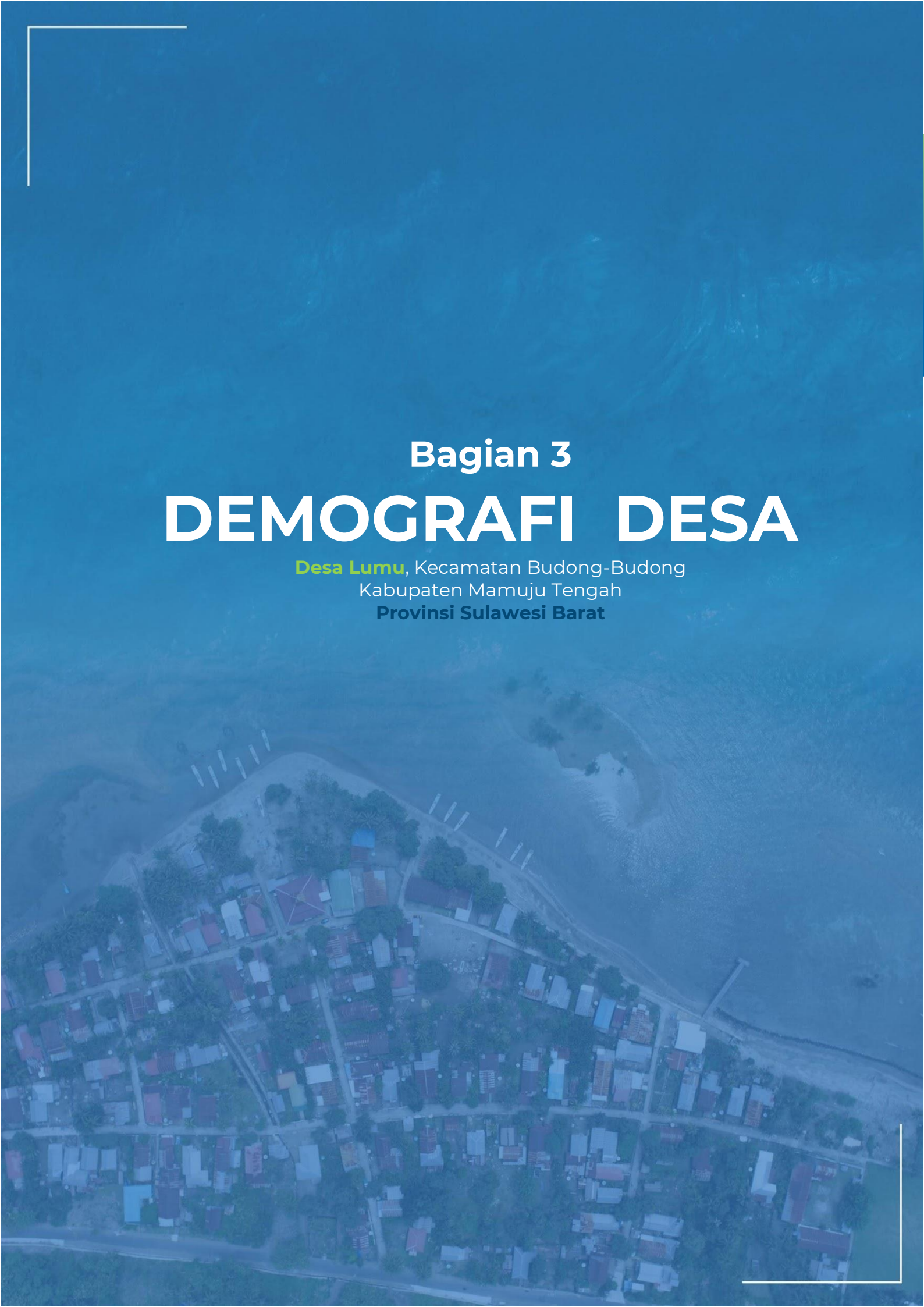
Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut.

Berdasarkan peta topografi, kemiringan lereng dibagi kedalam lima kelas, yakni 0 – 8 % (datar) yang ditandai dengan warna hijau tua, 8 -15 % (landai) yang ditandai dengan warna hijau muda, 15 – 25 % (agak curam) yang ditandai dengan warna kuning, 25 - 40 % (curam) yang ditandai dengan warna orange dan >40 % (sangat curam) yang ditandai dengan warna merah. Gambar 6. Menunjukkan sebagian besar wilayah Desa Lumu memiliki area permukaan yang tergolong sangat rendah atau landai dan rata. Hal itu ditunjukkan dari warna hijau tua yang dominan menutupi wilayah Desa Lumu, terutama pada bagian barat desa (pesisir). Bagian timur Desa Lumu memiliki topografi yang agak curam dan curam, yang ditandai dengan warna kuning dan orange.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Lumu





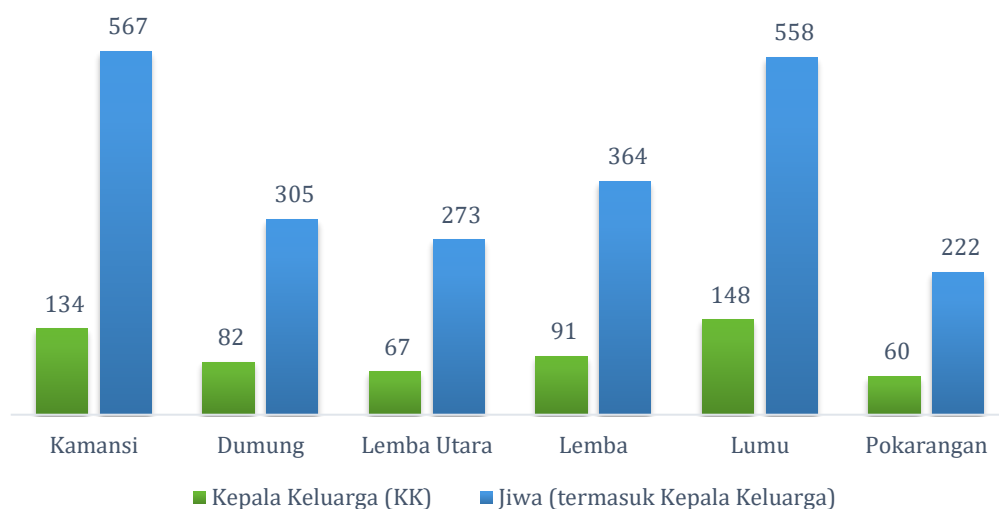
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

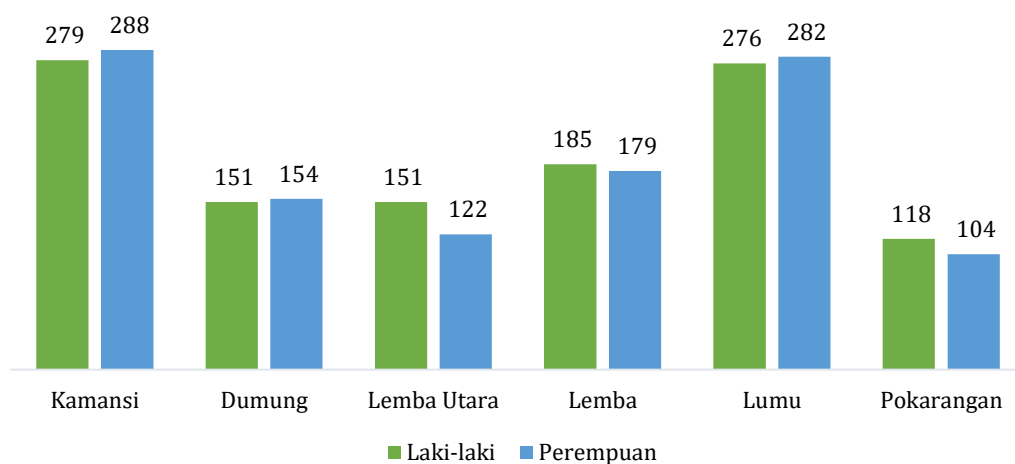
Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

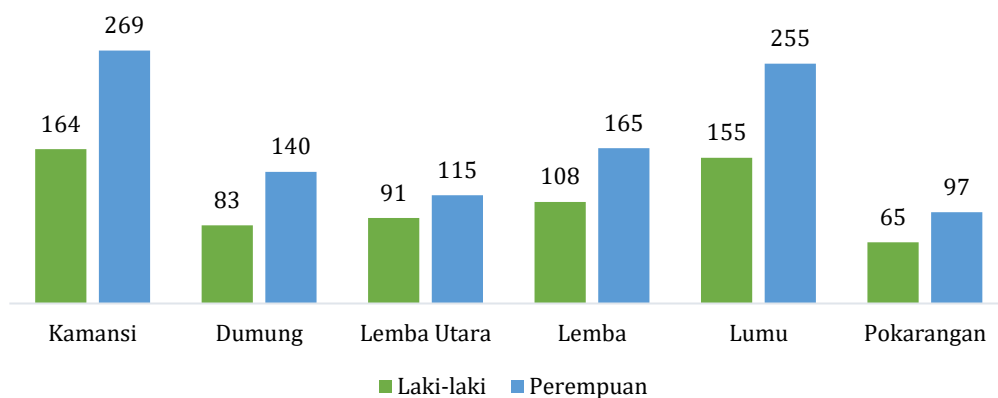
Jumlah keluarga di Desa Lumu adalah 582 keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.289 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.160 jiwa dan perempuan sebanyak 1.129 jiwa. Piramida penduduk Desa Lumu menggambarkan bahwa terdapat 1.476 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 813 jiwa. Usia produktif yaitu 15-64 tahun, sedangkan yang digolongkan usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun.



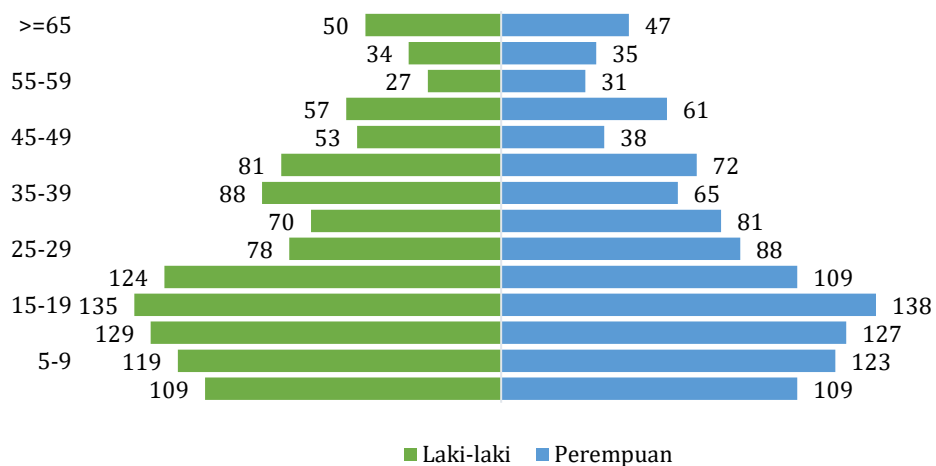
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Lumu



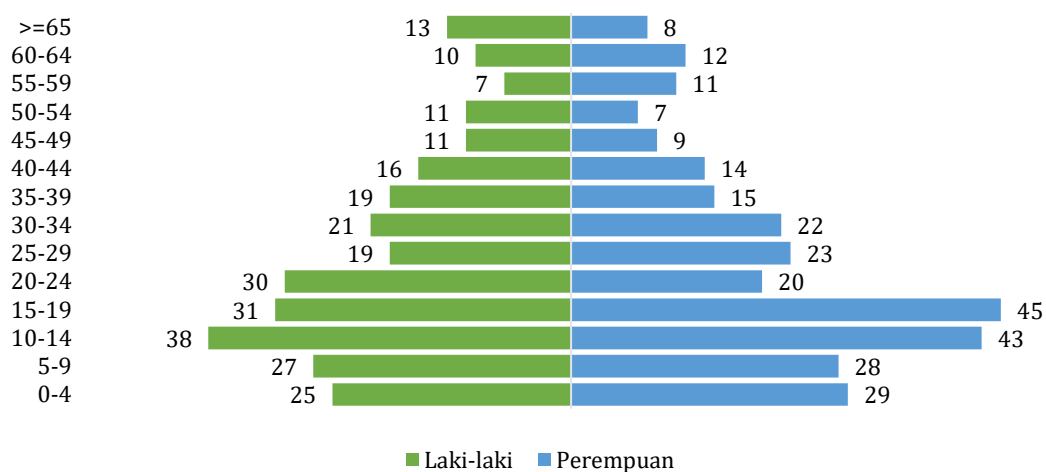
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lumu



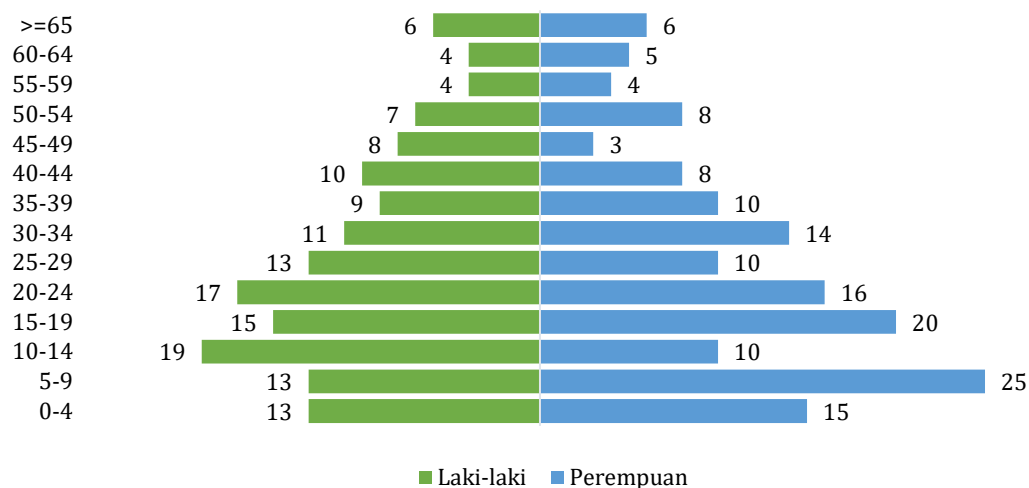
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Lumu



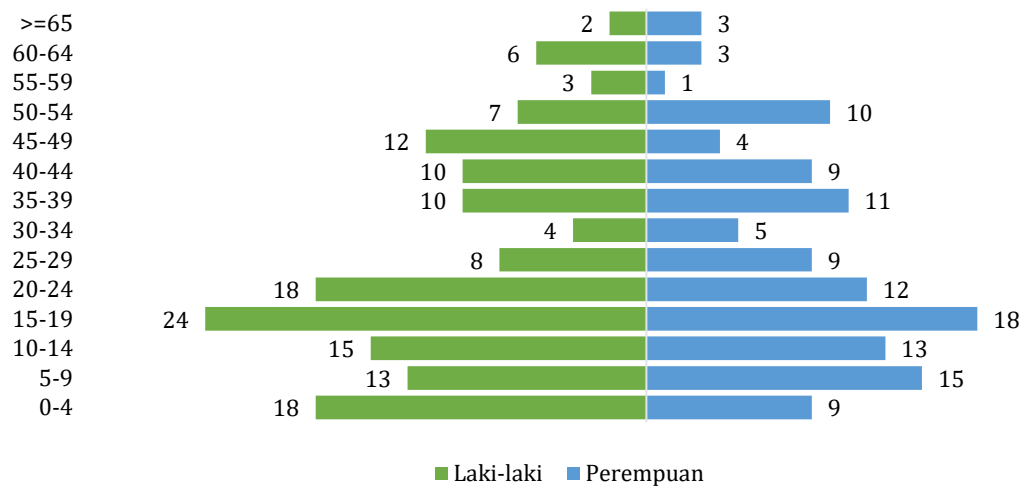
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Lumu



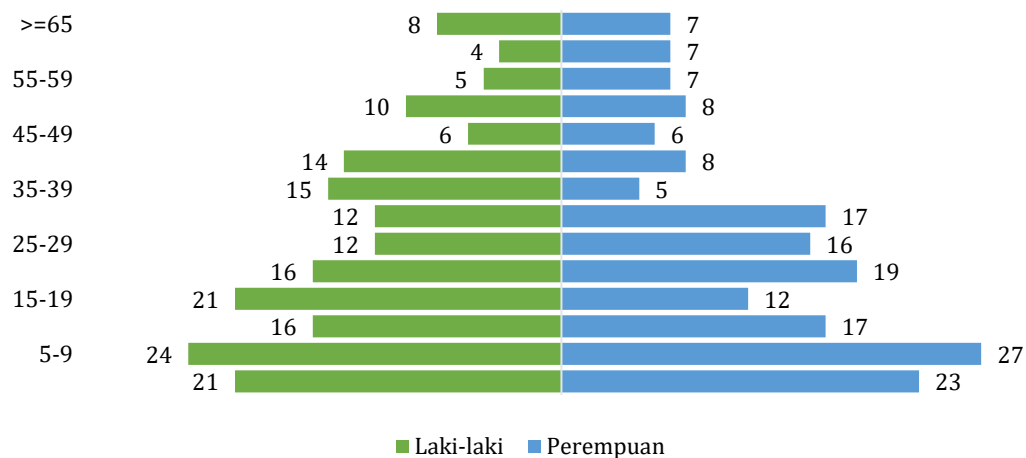
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Kamansi



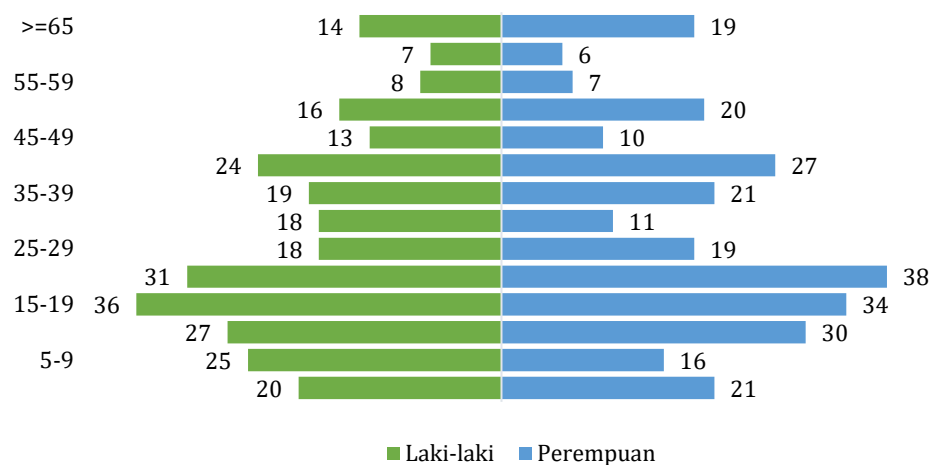
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Dumung



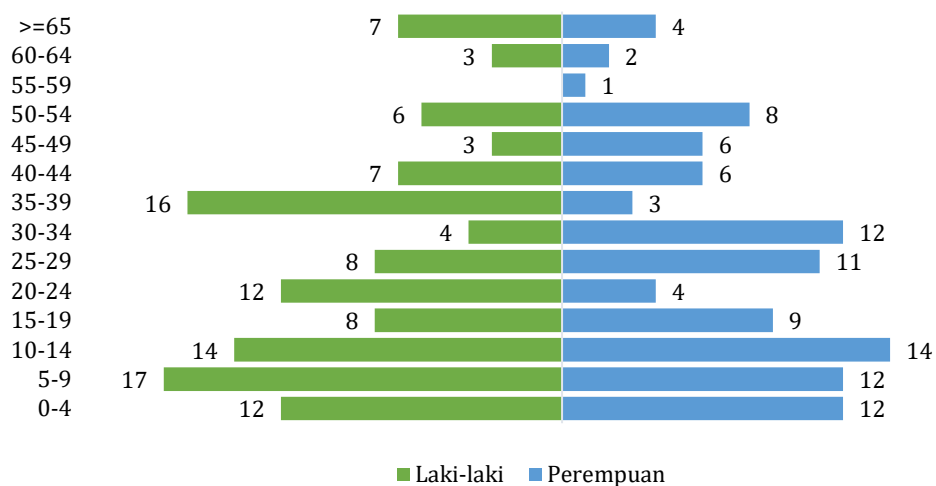
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Lemba Utara



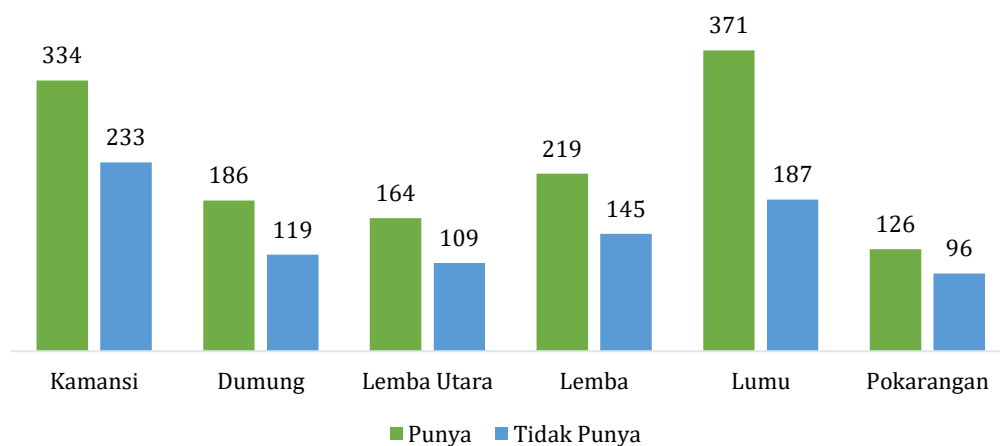
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Lemba



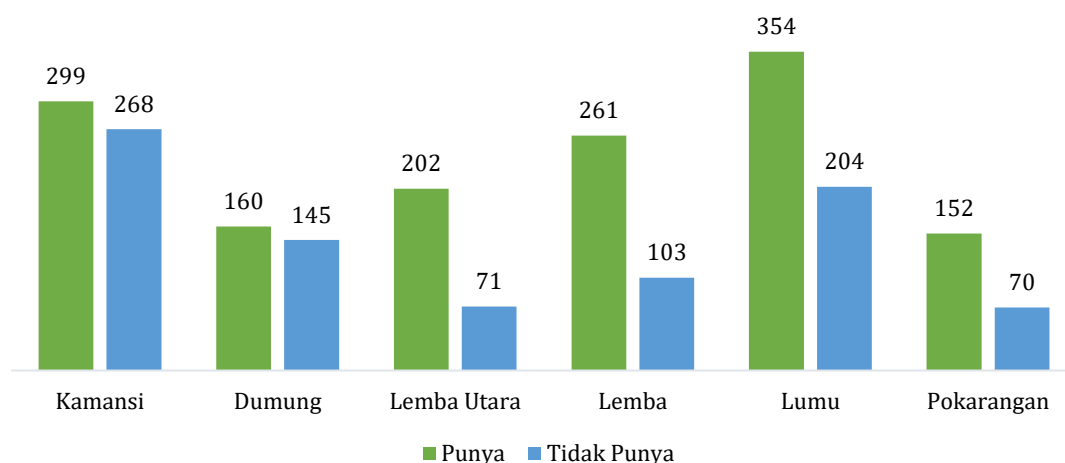
Gambar 15 penduduk Dusun Lumu



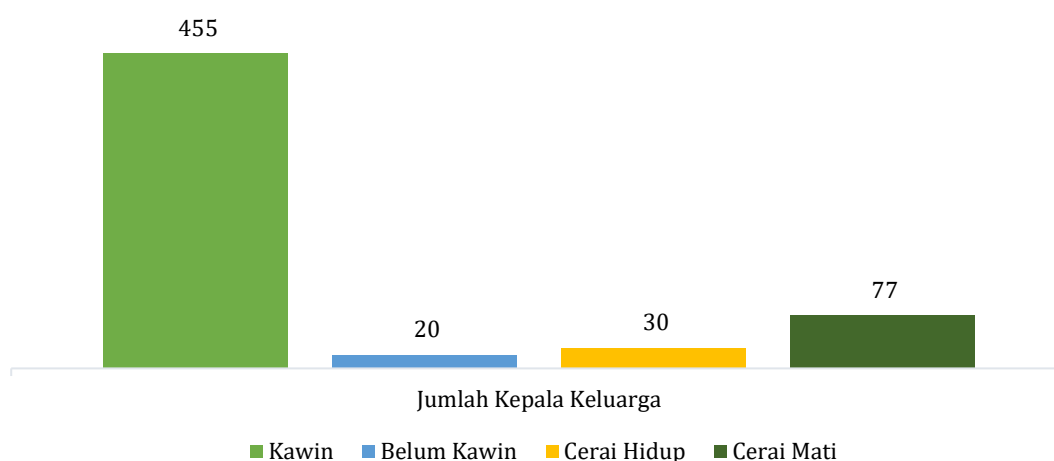
Gambar 16 Piramida penduduk Dusun Pokarangan



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Lumu



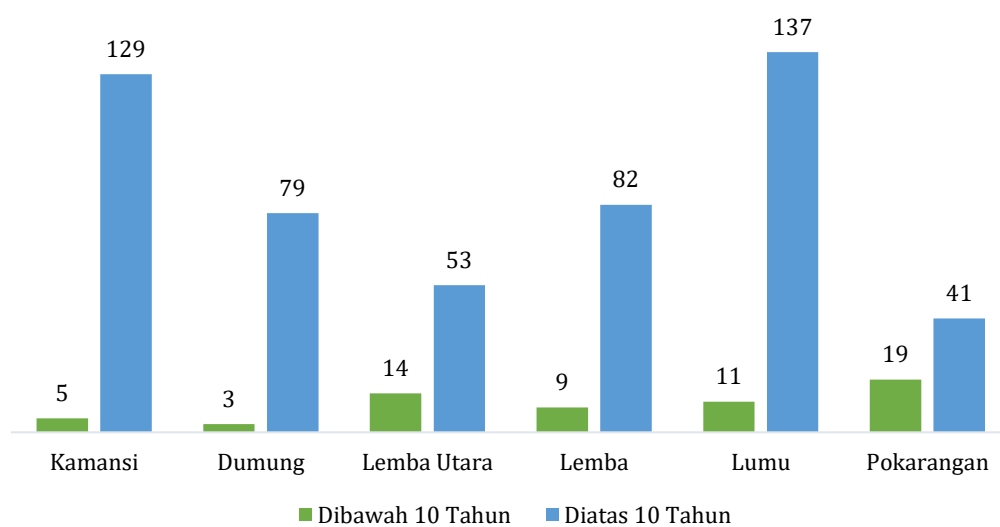
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Lumu



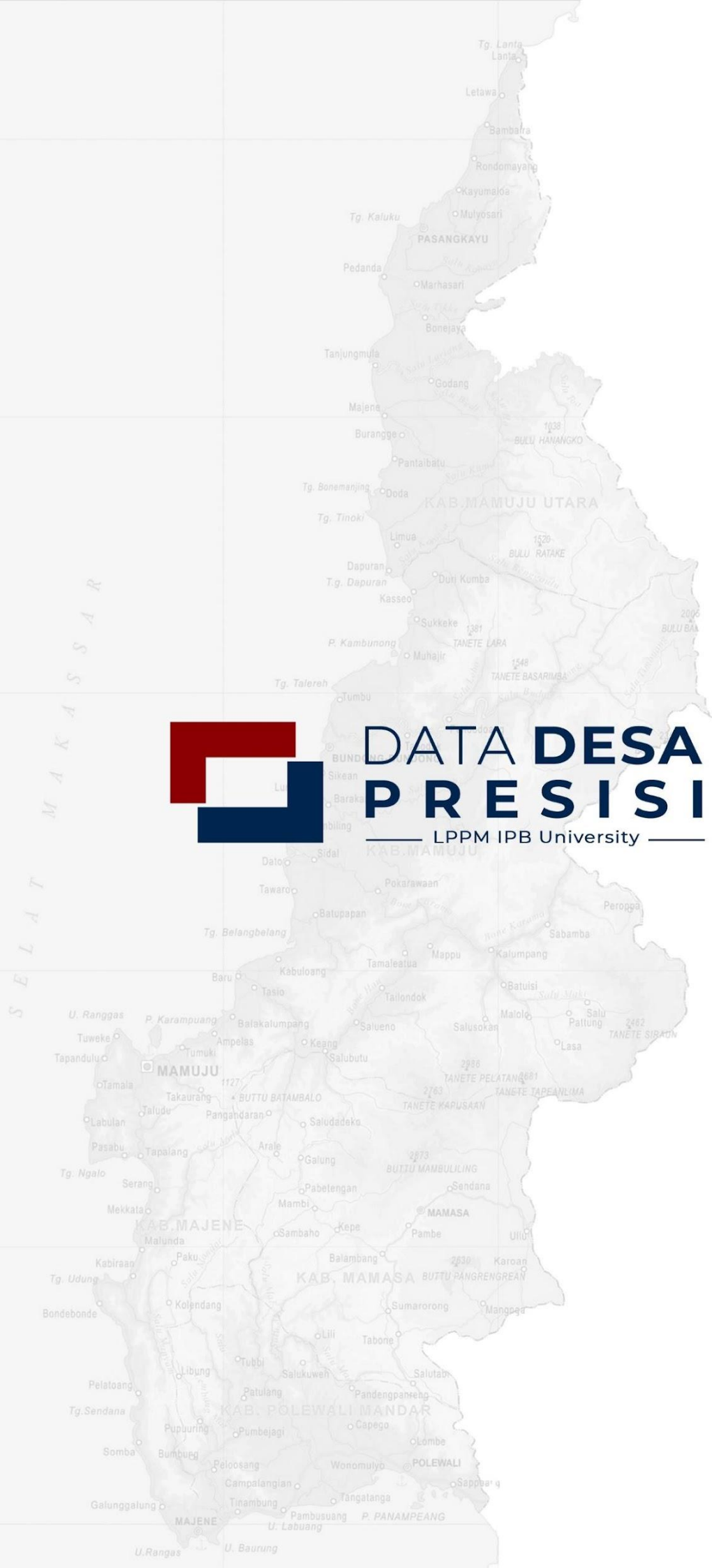
Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lumu

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lumu

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Kamansi	107	4	6	17
Dumung	62	4	3	13
Lemba Utara	53	3	6	5
Lemba	72	3	5	11
Lumu	112	6	7	23
Pokarangan	49	0	3	8
Total	455	20	30	77



Gambar 20 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lumu



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —



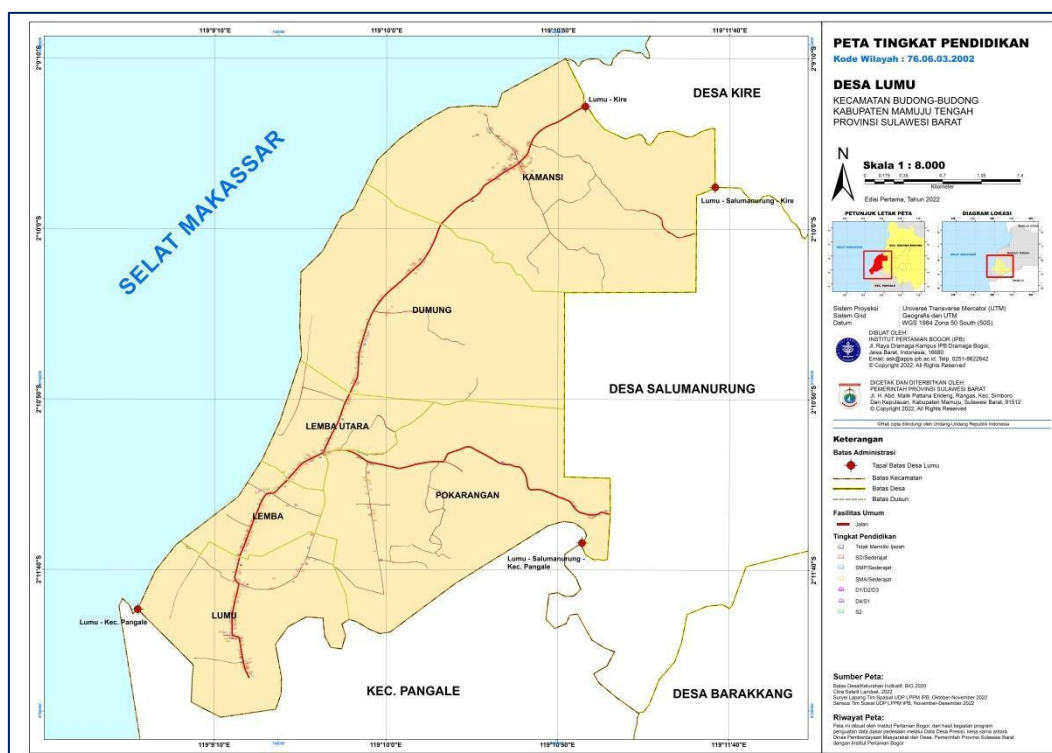
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

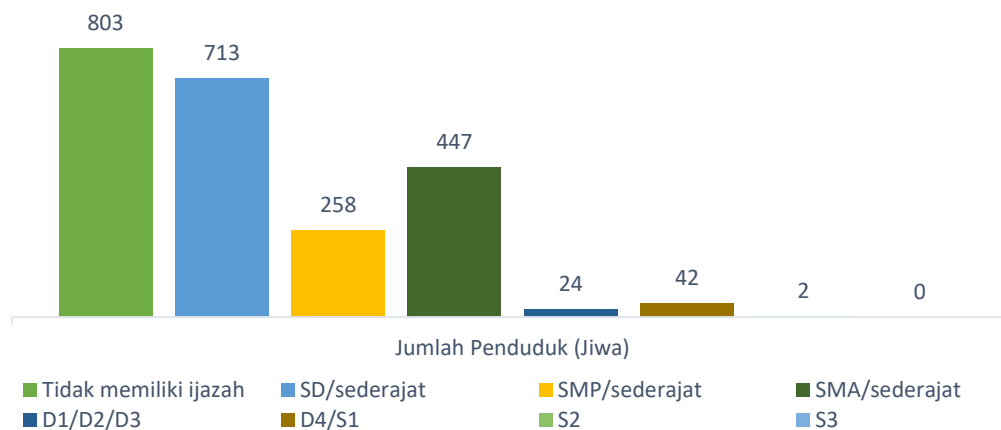
Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan dari jumlah penduduk di Desa Lumu sebanyak 2.289 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 803 jiwa tidak memiliki ijazah, diikuti 713 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, lalu sebanyak 447 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Lumu terdapat 447 jiwa, lalu sebanyak 42 jiwa yang memiliki ijazah D-4/S-1, 24 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3 dan yang memiliki ijazah S2 sebanyak 2 jiwa. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 2.284 jiwa beragama Islam, dan 5 jiwa beragamaan Kristen. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Lumu, mayoritas penduduk merupakan etnis Mandar yaitu sebanyak 1.920, yang mana mayoritas penduduk di Desa ini pun menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari yaitu sebanyak 1.244 jiwa.



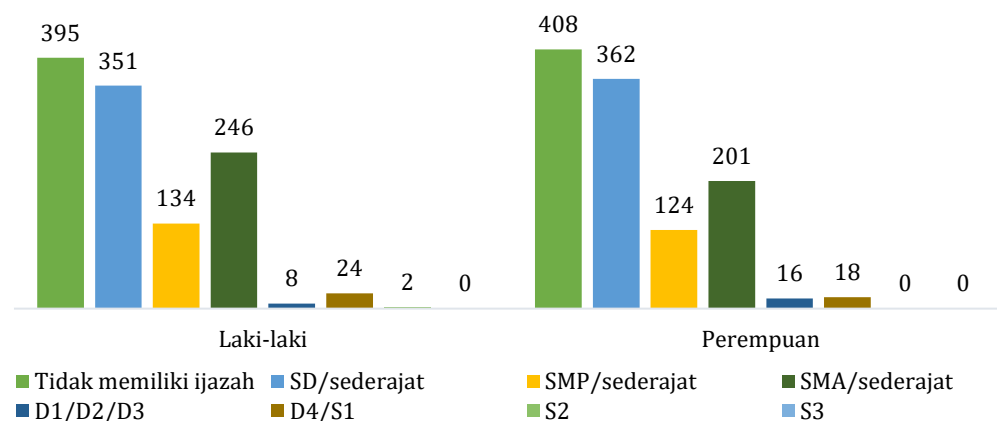
Gambar 21 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lumu



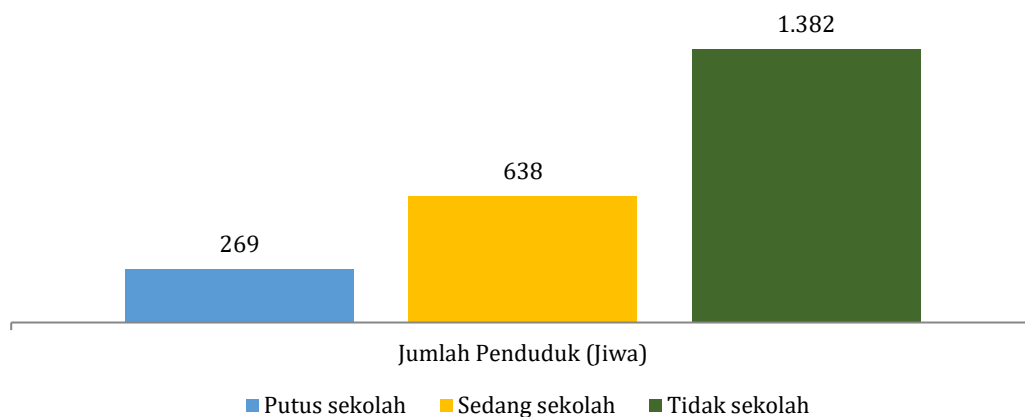
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lumu

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lumu

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Kamansi	249	157	53	93	5	10	0
Dumung	93	119	36	50	3	3	1
Lemba Utara	77	106	38	44	3	5	0
Lemba	142	88	40	80	3	10	1
Lumu	131	181	78	148	8	12	0
Pokarangan	111	62	13	32	2	2	0
Total	803	713	258	447	24	42	2



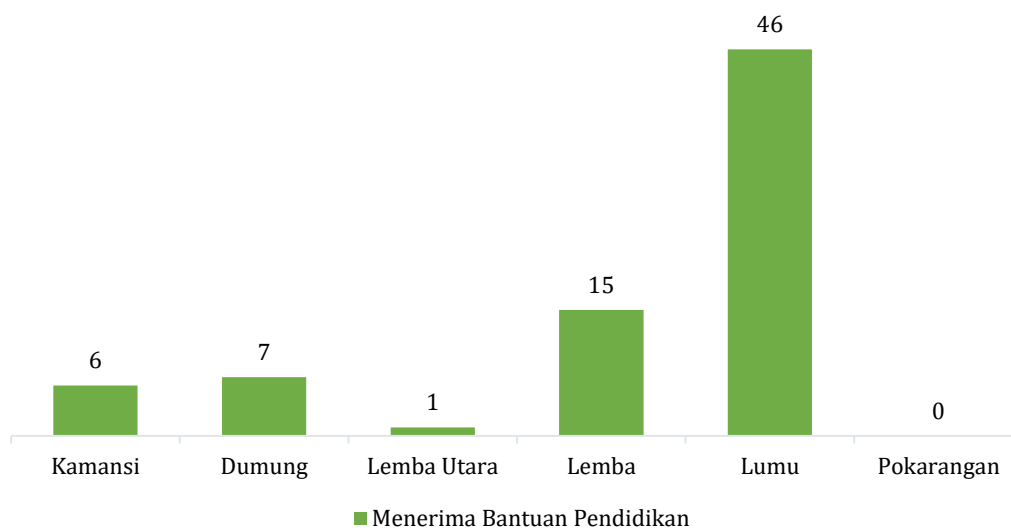
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Lumu



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lumu

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lumu

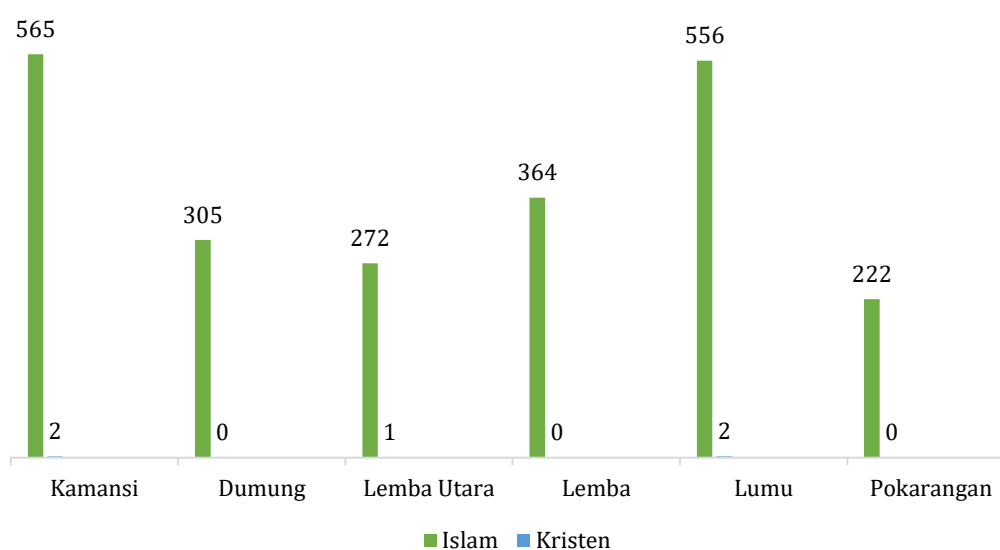
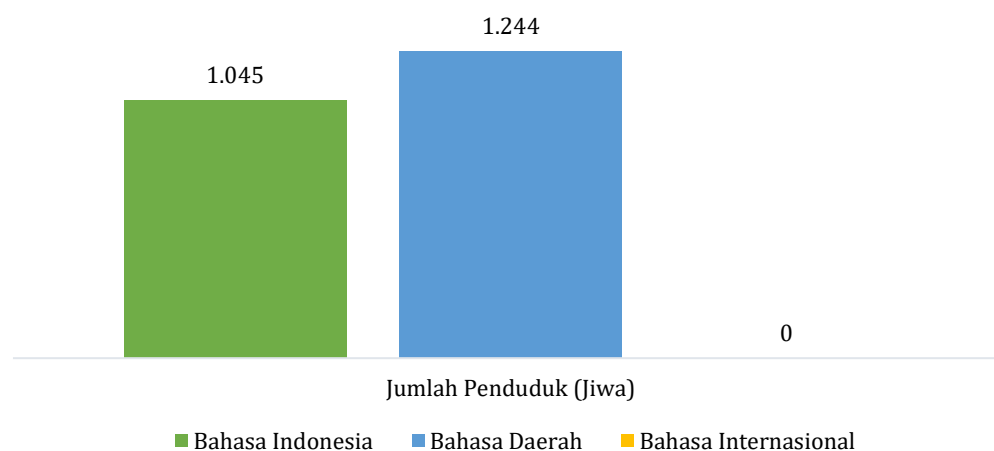
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Kamansi	52	162	353
Dumung	141	93	71
Lemba Utara	3	77	193
Lemba	53	84	227
Lumu	5	160	393
Pokarangan	15	62	145
TOTAL	569	638	1382



Gambar 25 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Lumu

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Lumu

Etnis	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
bugis	10	16	24	52	159	73	334
buton	0	0	0	0	5	0	5
makassar	1	2	0	0	8	0	11
luwu	0	0	0	0	5	0	5
jawa	0	0	4	0	0	1	5
mandar	553	287	243	312	379	146	1920
mamuju	0	0	2	0	1	2	5
kaeli	0	0	0	0	1	0	1
toraja	2	0	0	0	0	0	2
sunda	1	0	0	0	0	0	1

**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Lumu**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lumu

Tabel 10 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Lumu

Dusun	Bugis	Dakka	Mandar
Kamansi	6	382	40
Dumung	9	232	0
Lemba Utara	0	100	128
Lemba	0	8	86
Lumu	23	49	24
Pokarangan	48	57	54
TOTAL	86	828	330





Bagian 5

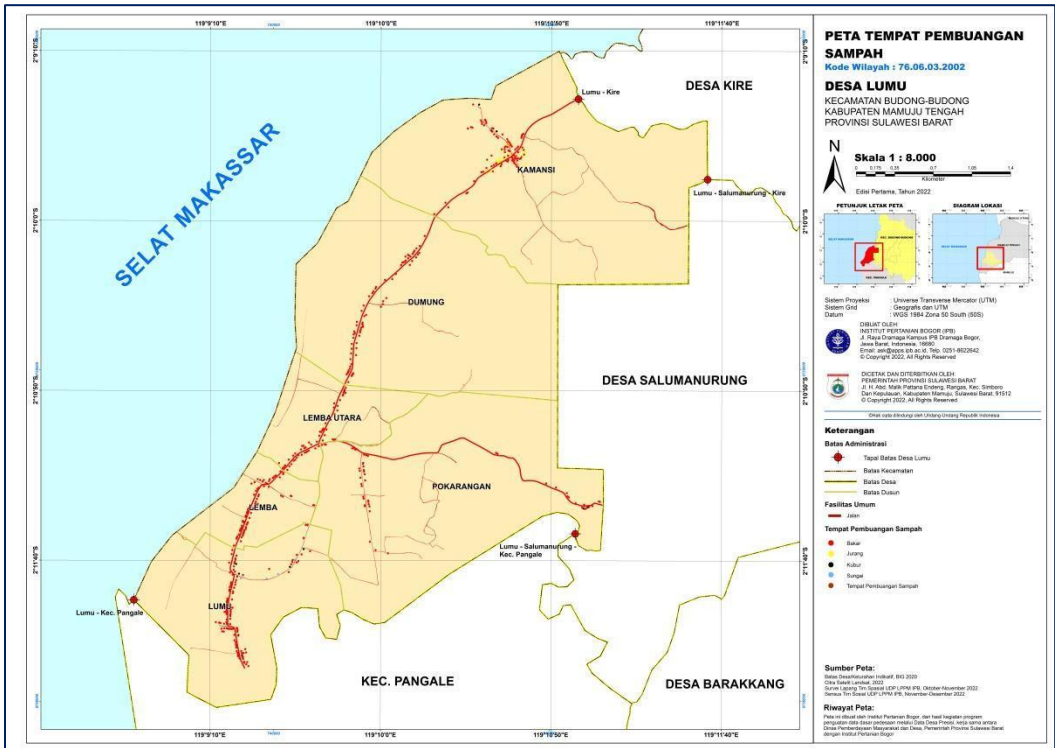
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

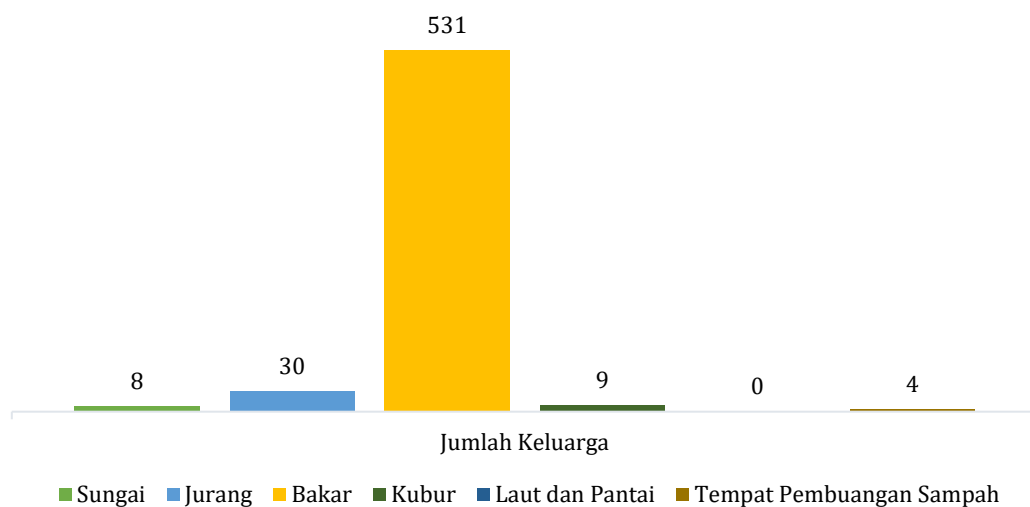
Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu, terdapat 8 keluarga yang membuang sampah di sungai, 30 keluarga yang membuang sampah di jurang, 531 keluarga yang membakar sampahnya, 9 keluarga yang mengubur sampahnya, dan 4 keluarga yang membuang sampah pada tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi dua kategori yaitu, memiliki HP sebanyak 898 jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 1.391 jiwa. Mayoritas penduduk menggunakan *provider* Telkomsel untuk *handphonenya*. Jumlah keluarga yang memiliki akses pekarangan yaitu sebanyak 141 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 441 keluarga. Ragam jenis tanaman yang ditanam di pekarangan oleh penduduk, sebagian besar menanam tanaman jenis buah-buahan. Berdasarkan akses media informasi di Desa Lumu, sebanyak 374 keluarga mengakses informasi melalui televisi, 129 keluarga melalui internet, dan 1 keluarga melalui koran.



Gambar 28 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu



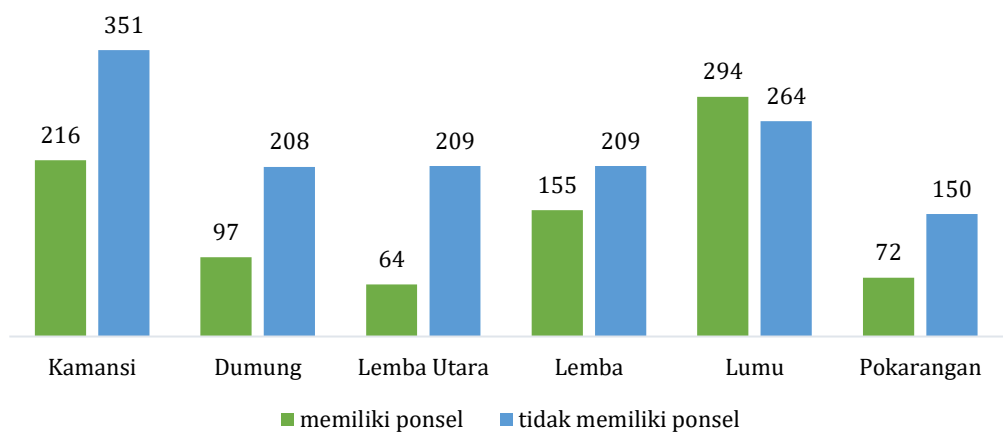
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu

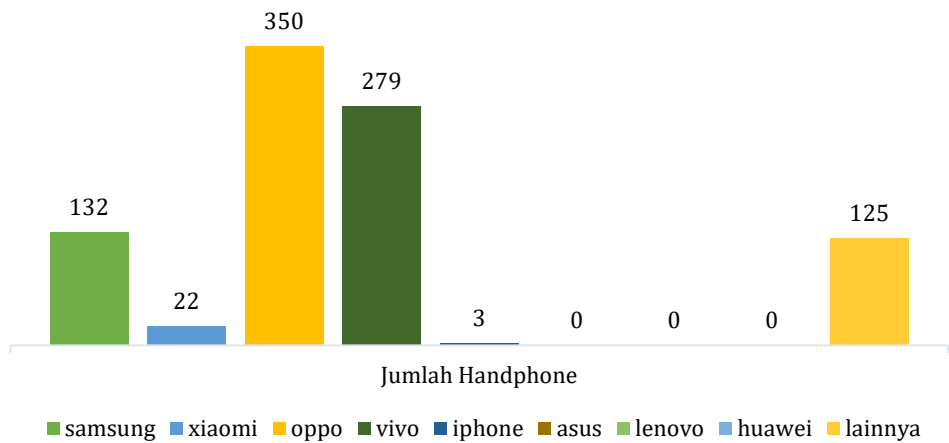
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Kamansi	1	30	100	2	0	1
Dumung	0	0	80	0	0	2
Lemba Utara	0	0	67	0	0	0
Lemba	0	0	91	0	0	0
Lumu	7	0	135	5	0	1
Pokarangan	0	0	58	2	0	0

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Lumu

Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Kamansi	0	0	1	3
Dumung	1	0	3	16
Lemba Utara	0	0	0	0
Lemba	0	0	0	0
Lumu	0	0	0	0
Pokarangan	0	0	1	1
TOTAL	1	0	5	20



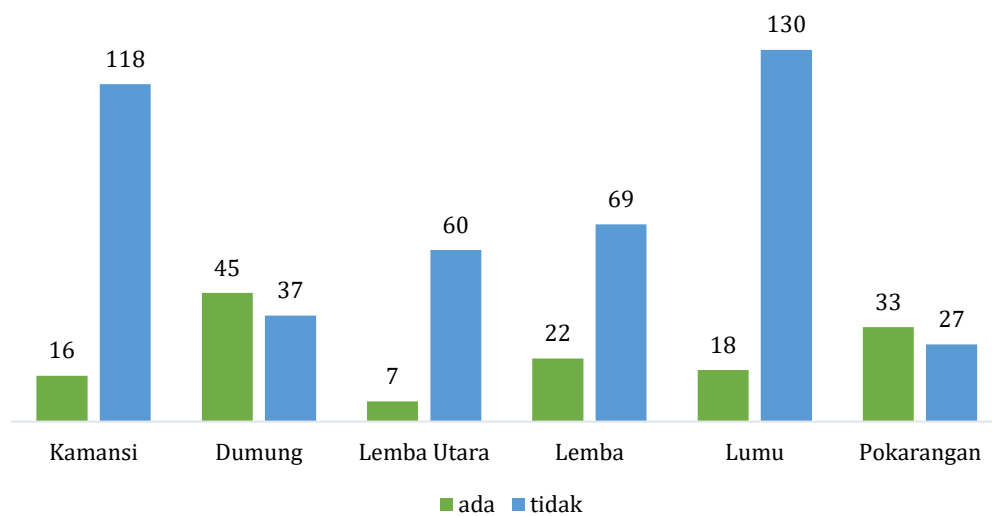
Gambar 30 keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Lumu



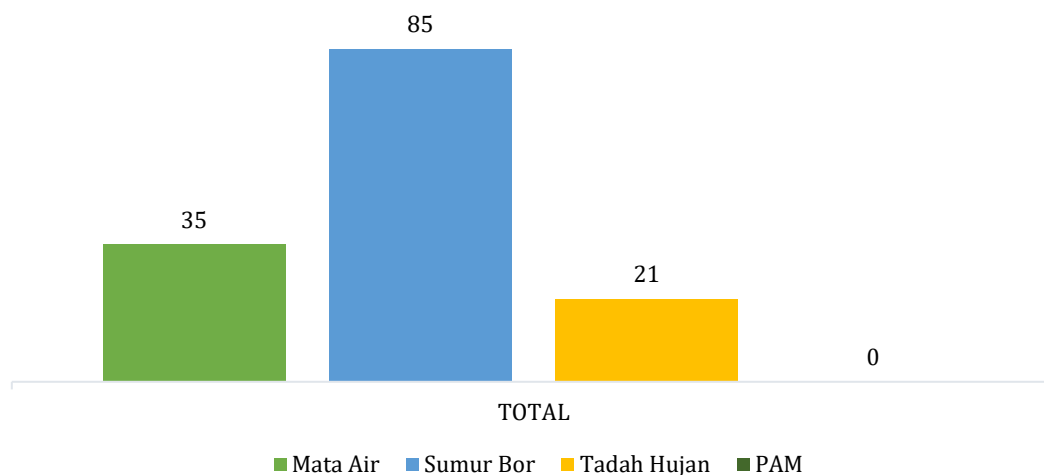
Gambar 31 Jumlah penduduk berdasarkan merek *handphone* yang digunakan di Desa Lumu



Gambar 32 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Lumu



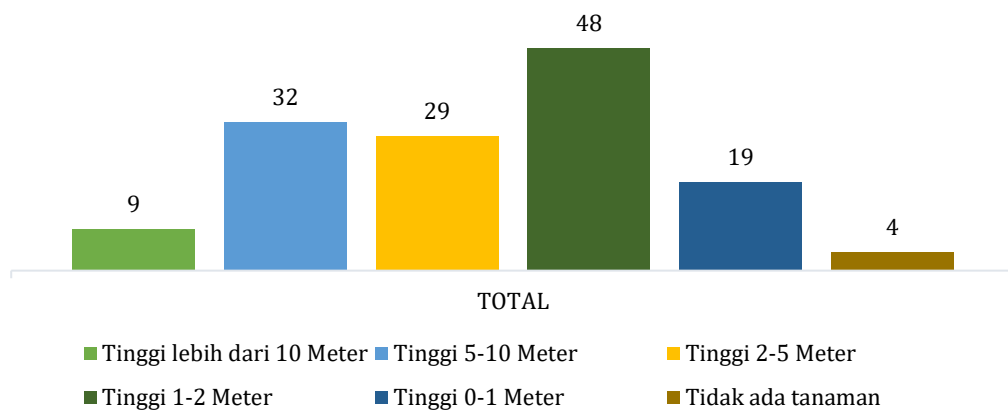
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lumu



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lumu

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lumu

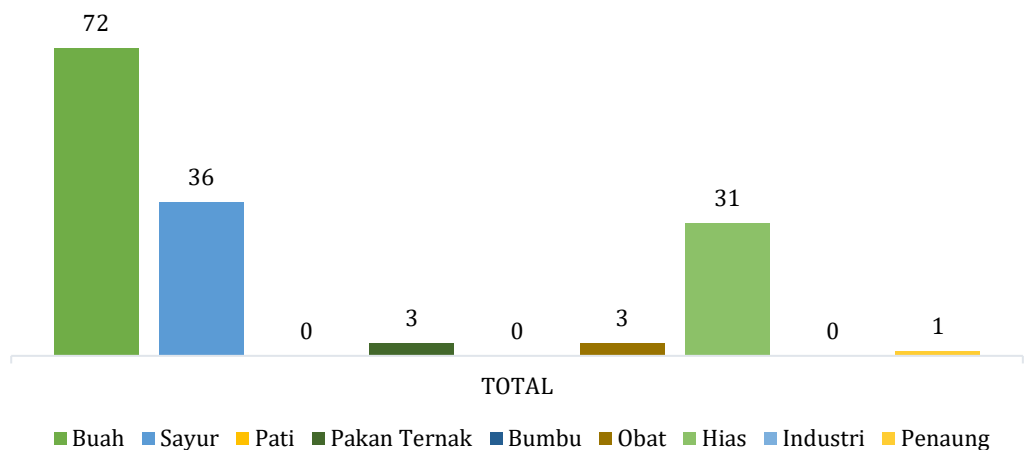
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Kamansi	0	7	9	0
Dumung	11	34	1	0
Lemba Utara	2	2	3	0
Lemba	0	22	0	0
Lumu	4	7	7	0
Pokarangan	18	13	1	0
TOTAL	35	85	21	0



Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lumu

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lumu

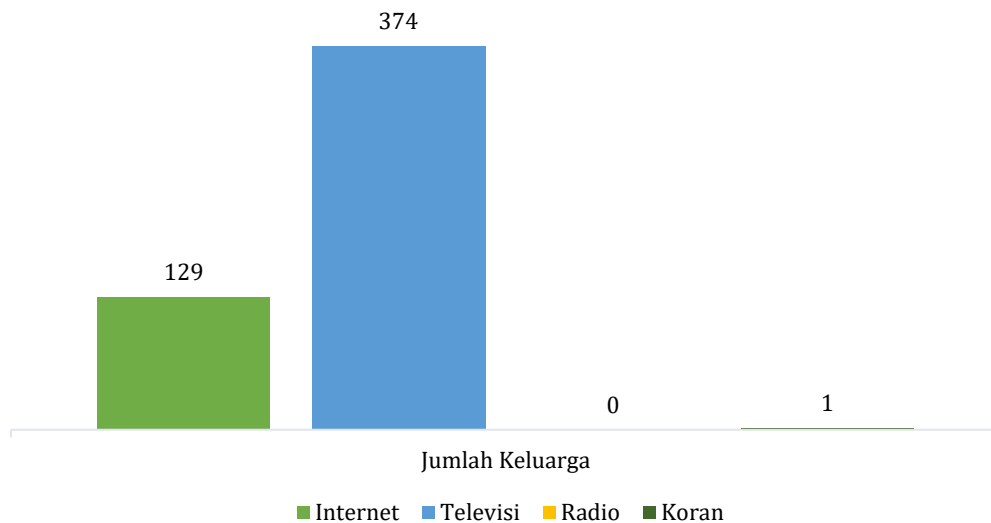
Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Kamansi	0	4	7	1	3	1
Dumung	6	3	6	26	4	0
Lemba Utara	0	1	4	2	0	0
Lemba	0	3	3	12	4	0
Lumu	0	4	5	4	3	2
Pekarangan	3	17	4	3	5	1
TOTAL	9	32	29	48	19	4



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lumu

Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Lumu

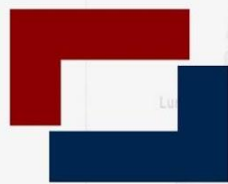
Jenis Tanaman	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pekarangan	TOTAL
Buah	6	17	1	13	9	26	72
Sayur	1	24	1	4	0	6	36
Pati	0	0	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	1	0	0	0	2	0	3
Bumbu	0	0	0	0	0	0	0
Obat	2	1	0	0	0	0	3
Hias	6	2	5	8	8	2	31
Industri	0	0	0	0	0	0	0
Penaung	0	1	0	0	0	0	1



Gambar 37 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lumu



S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University





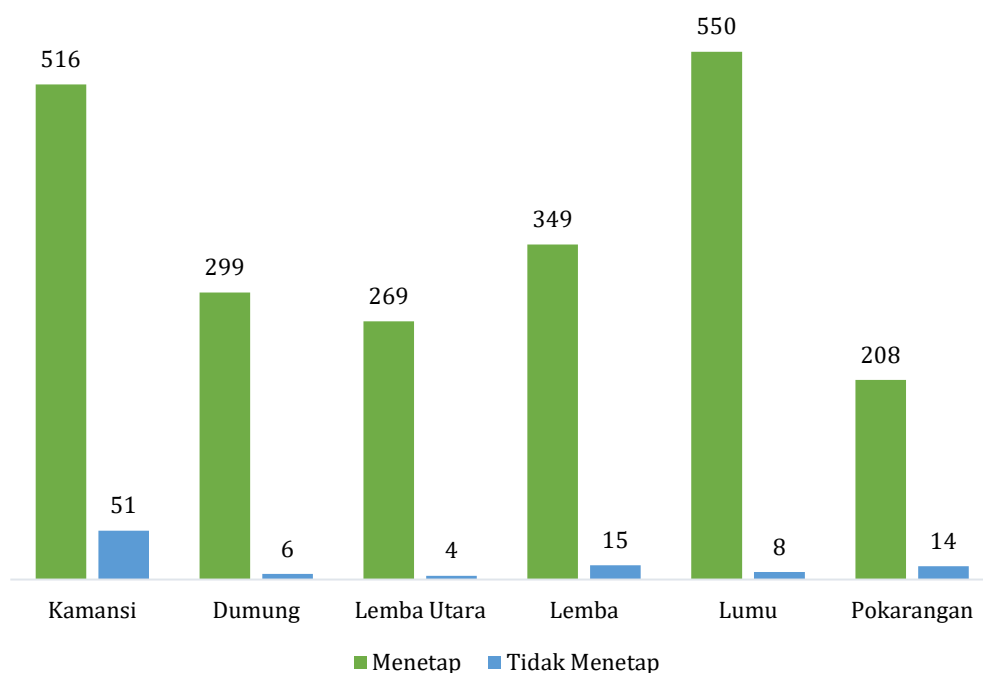
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

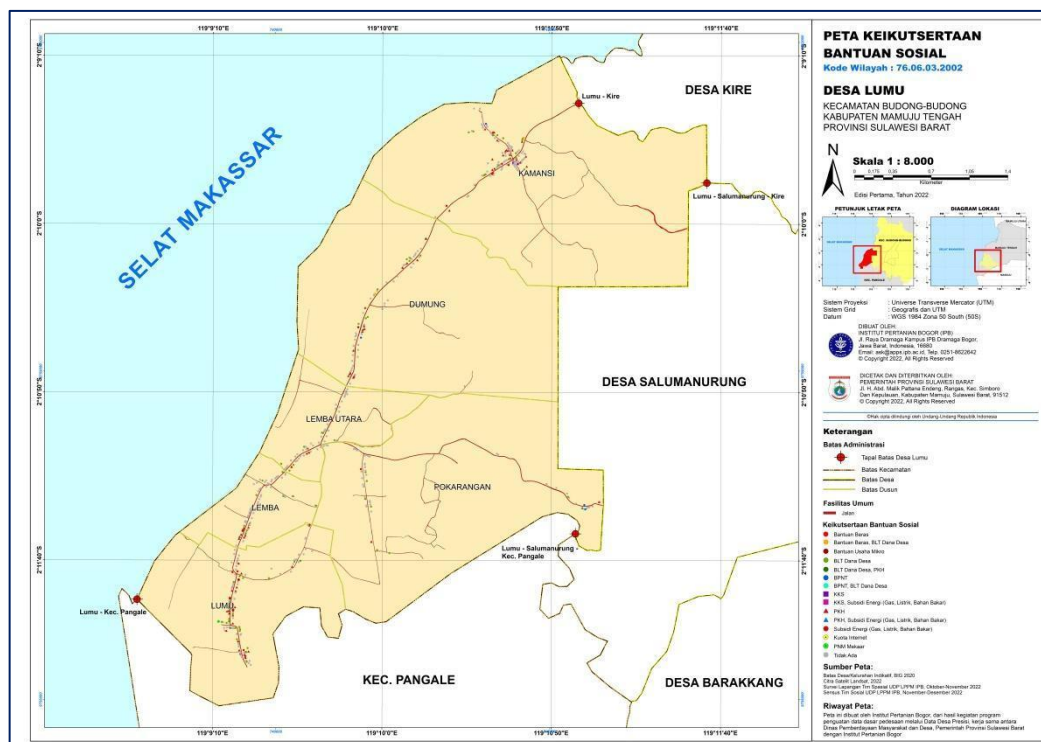
Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lumu yakni sebanyak 2.289 jiwa, terdapat 2.191 jiwa yang tinggal menetap dan 98 tidak tinggal menetap. Sebanyak 6 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 2.283 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa. Partisipasi organisasi terbanyak yang diikuti oleh keluarga di Desa Lumu yaitu kelompok olahraga/hobi di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok olahraga/hobi di Desa Lumu sebanyak 29 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Tani, yakni sebanyak 24 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan yaitu sebanyak 3 keluarga, Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok Seni/Budaya dan Ormas/Ormas Keagamaan, yaitu sebanyak 2 keluarga, dan kelompok Karang Taruna sebanyak 1 keluarga. Berdasarkan penggunaan KB, terdapat 162 keluarga yang menggunakan KB, sedangkan keluarga yang tidak menggunakan KB sebanyak 420 keluarga.



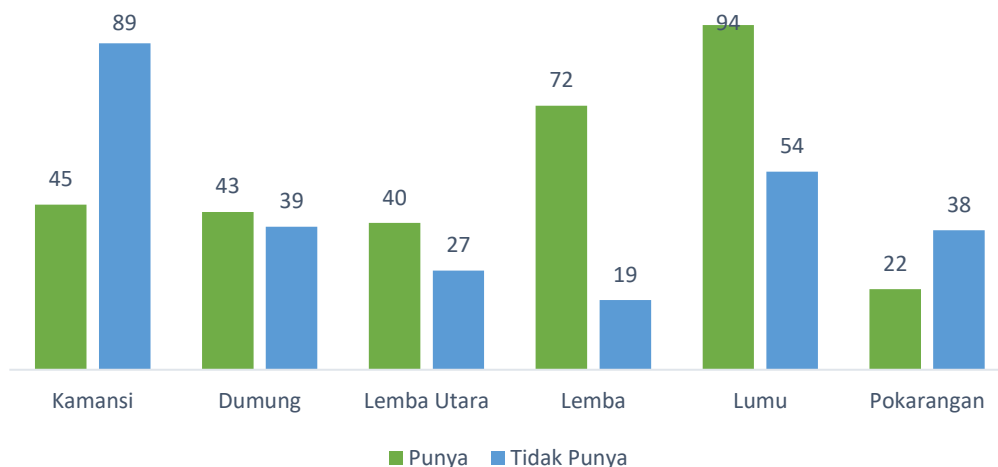
Gambar 38 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Lumu



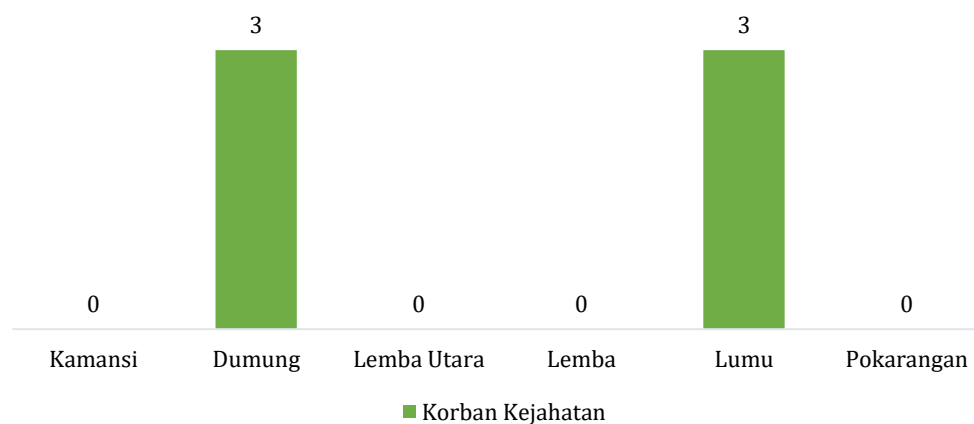
Gambar 39 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Lumu

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Lumu

Bantuan Sosial	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
BPNT	1	1	0	0	0	3	5
Bantuan Beras	7	0	0	1	7	1	16
KKS	2	0	0	0	1	0	3
PKH	22	16	4	10	24	3	79
UPPKS	0	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	0	0	0	0	2	0	2
Kuota Internet	0	1	0	0	0	0	1
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	0	0	5	0	5
Bantuan Usaha Mikro	0	1	0	0	0	0	1
BLT Dana Desa	18	10	8	10	26	8	80



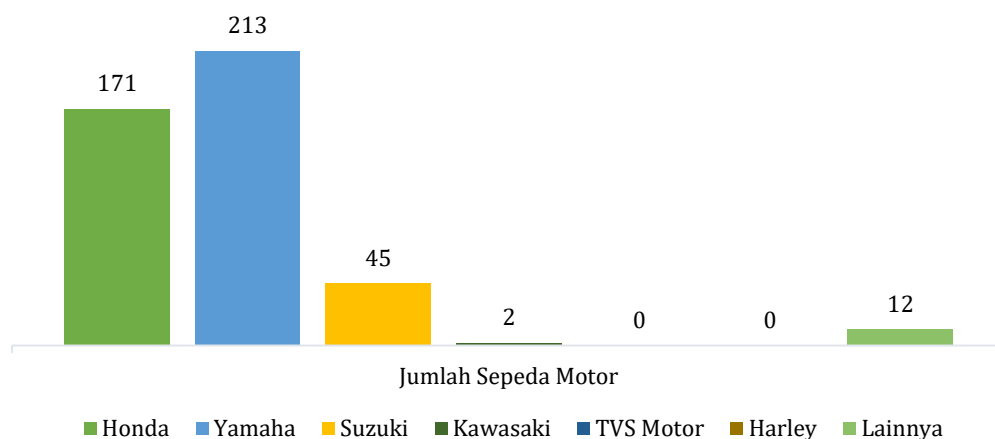
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lumu



Gambar 41 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lumu

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lumu

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Kamansi	3	0	72	17	5	4	10	0	18	7	0	1
Dumung	9	0	49	2	2	0	0	0	0	0	0	0
Lemba Utara	4	0	53	1	8	1	7	0	0	0	0	0
Lemba	17	1	67	7	4	1	21	0	3	0	1	0
Lumu	11	0	82	23	8	0	9	0	11	0	0	0
Pokarangan	6	0	36	8	4	1	0	0	0	0	0	0
TOTAL	50	1	359	58	31	7	47	0	32	7	1	1



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lumu

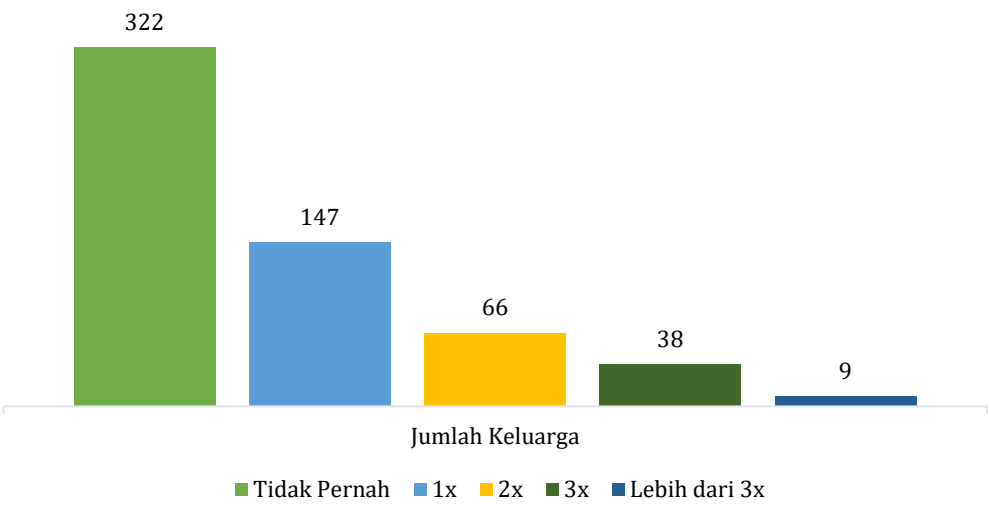
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Lumu

Dusun	Merek Mobil							
	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Nissan	Isuzu	Mitsubishi	Lainnya
Kamansi	0	0	3	5	0	0	1	2
Dumung	1	0	0	0	1	0	0	0
Lemba Utara	4	2	1	2	0	0	0	0
Lemba	1	2	2	1	0	0	0	0
Lumu	4	0	2	1	0	1	0	0
Pokarangan	2	1	3	0	0	0	1	0
TOTAL	12	5	11	9	1	1	2	2

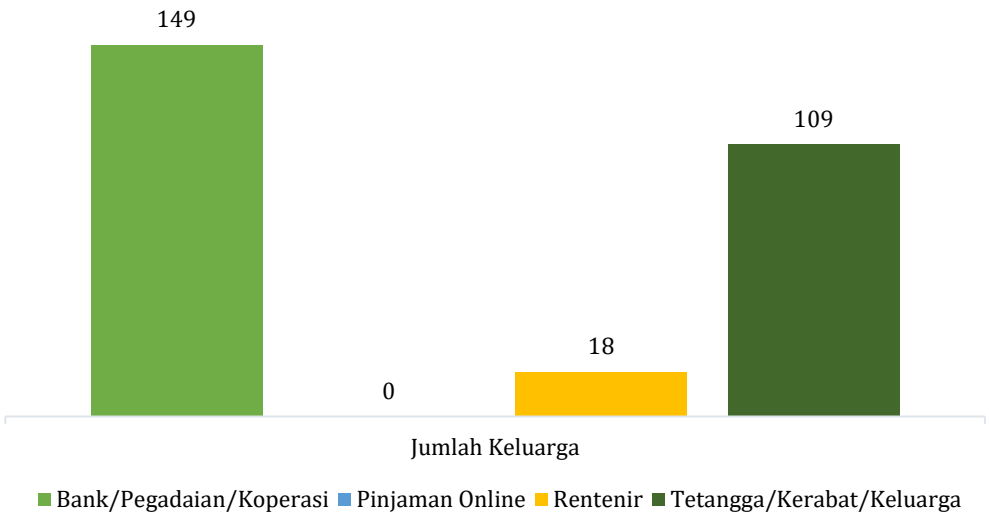
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lumu

Partisipasi Organisasi	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	6	18	0	0	0	0	24
Kelompok Nelayan	2	1	0	0	0	0	3
Kelompok Buruh	0	0	0	0	0	0	0
Ormas/Ormas Keagamaan	0	2	0	0	0	0	2
Koperasi/BUMDE S	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	0	6	0	0	0	0	6

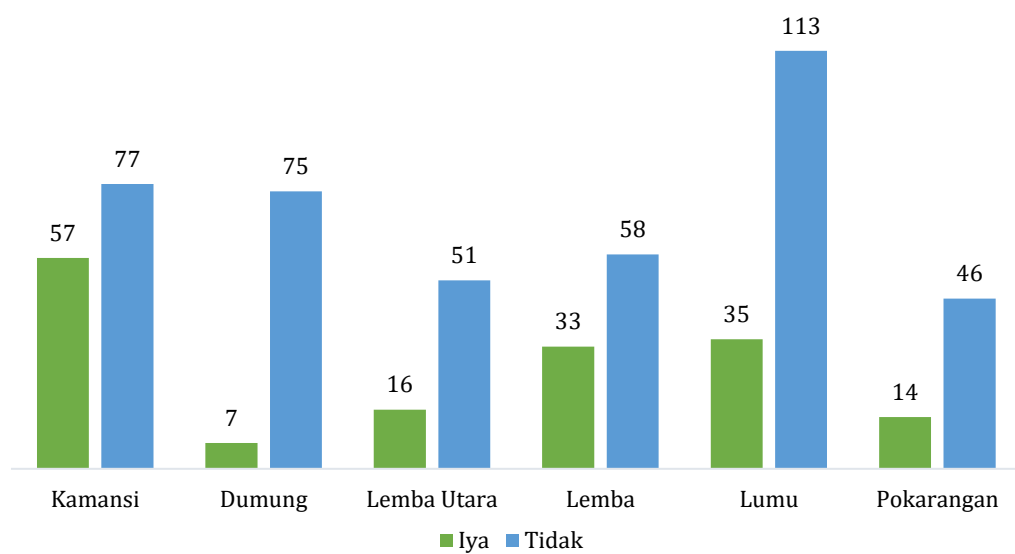
Partai Politik	0	0	0	0	0	0	0
Karang Taruna	0	0	0	0	1	0	1
Kelompok Olahraga/Hobi	0	29	0	0	0	0	29
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	0	0	0
Siskamling	0	0	0	0	0	0	0
Musdes/Musdus	0	0	0	0	0	0	0
Kelompok Seni/Budaya	0	2	0	0	0	0	2



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Lumu



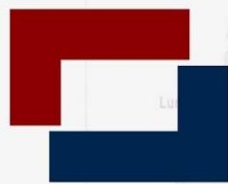
Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lumu



Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lumu



S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —





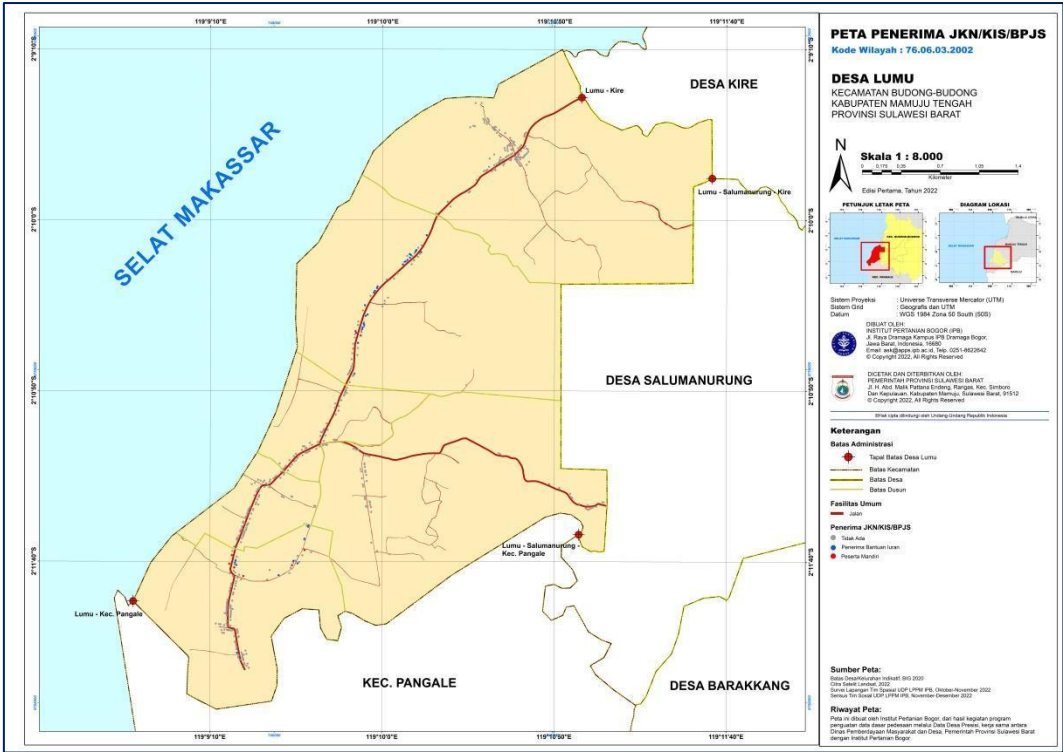
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

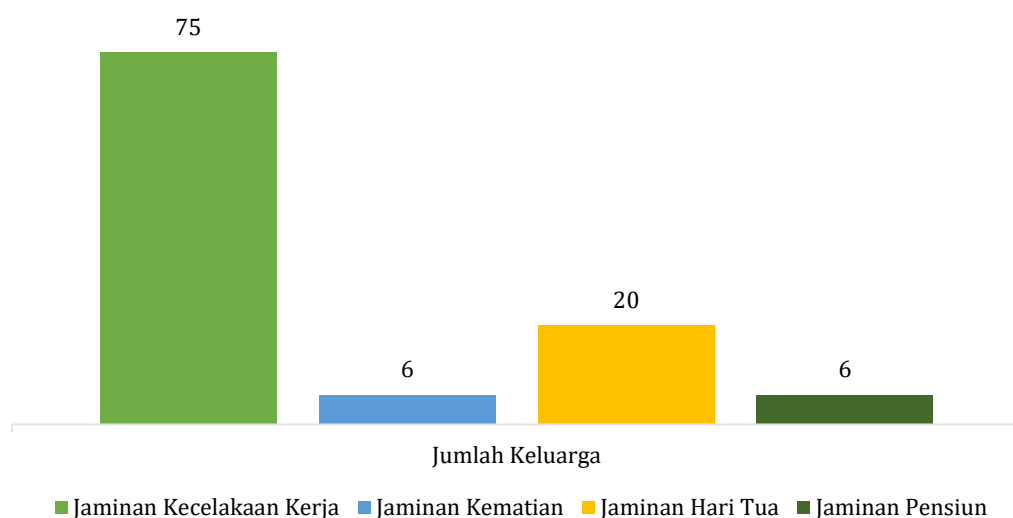
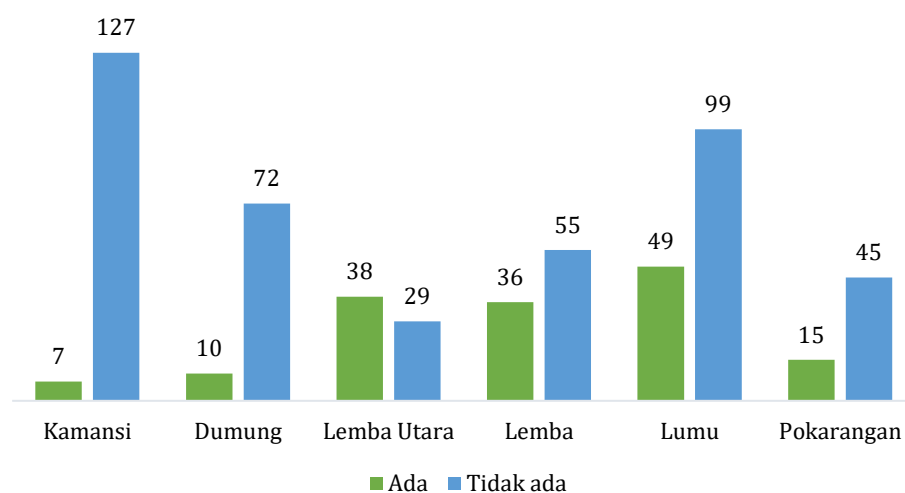
Berdasarkan keikutsertaan JKN/KIS terdapat 118 keluarga penerima bantuan iuran, 30 keluarga peserta mandiri, dan 1 keluarga PUIK negara. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 123 jiwa menderita asam urat, 13 jiwa menderita diabetes, 41 jiwa menderita hipertensi, 3 jiwa menderita penyakit jantung, 2 jiwa menderita sakit ginjal, 26 jiwa menderita sakit lambung, 8 jiwa mengalami sakit paru-paru, 16 jiwa mengalami asma, 1 jiwa mengalami stroke, 1 jiwa mengalami kanker dan 128 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Lumu paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 346 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 104 jiwa, nelayan/petambak sebanyak 42 jiwa, pekerja/karyawan swasta 42 jiwa, guru/pendidik 29 jiwa, dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Lumu, sebanyak 811 jiwa tidak bekerja, berusaha sendiri 411 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 409 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 163 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 421 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 18 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit. Berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lumu, terdapat 4 jiwa disabilitas mental, 3 jiwa disabilitas fisik, dan 2 jiwa disabilitas sensorik.

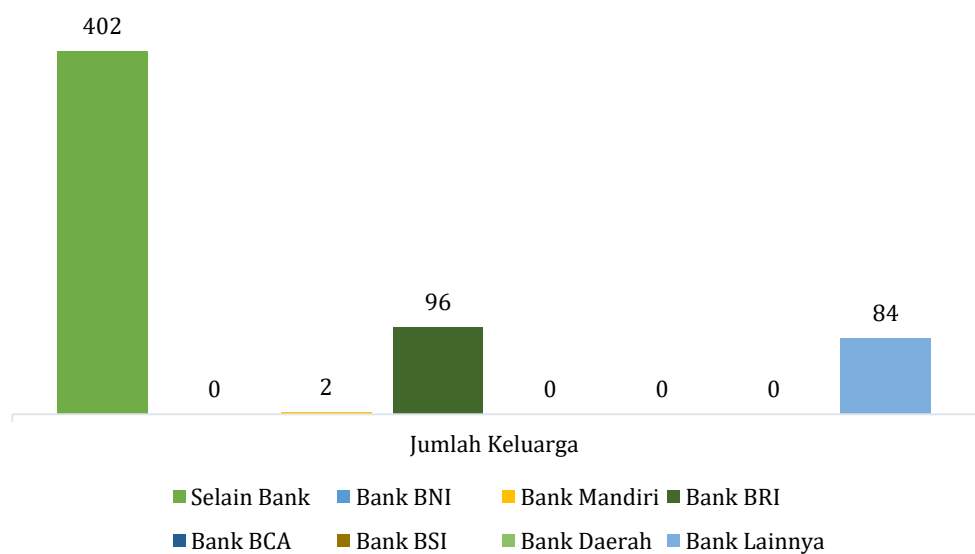


Gambar 46 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Lumu

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lumu

Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Kamansi	0	0	0	0
Dumung	94	9	0	0
Lemba Utara	1	0	0	0
Lemba	0	0	0	0
Lumu	23	21	1	0
Pokarangan	0	0	0	0
TOTAL	118	30	1	0

**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Lumu**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lumu



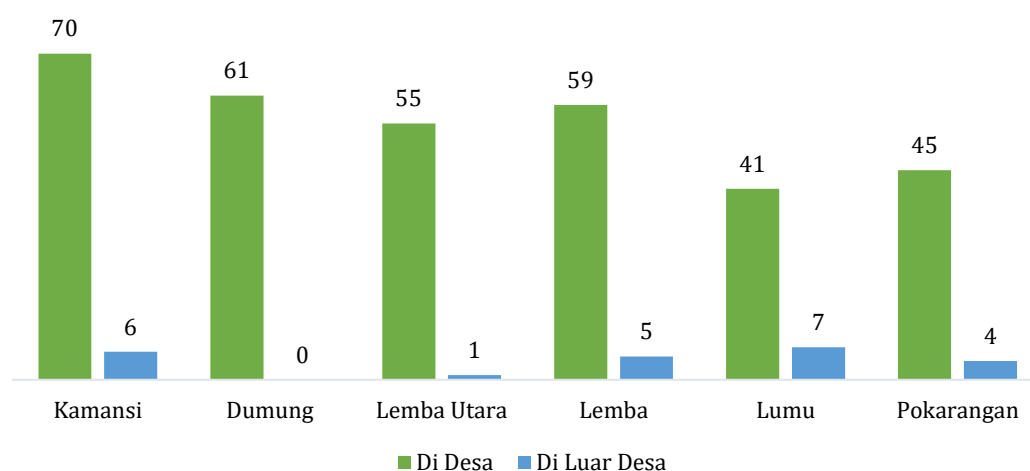
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lumu

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Lumu

Pekerjaan	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan
Belum/Tidak Bekerja	412	215	203	267	384	163
Asisten Rumah Tangga	1	3	0	0	6	0
Buruh Pabrik	0	0	0	4	1	1
Bidan	1	0	0	0	2	0
Guru/Pendidik	6	6	3	5	7	2
Pekerja Serabutan	32	2	4	15	48	3
Montir	1	0	0	2	1	0
Nelayan/Petambak	13	3	1	11	14	0
Petani/Peternak	82	69	57	50	38	50
Pedagang	7	2	2	3	9	2
Pengemudi	1	1	0	0	4	0
Pekerja/Karyawan Swasta	9	3	0	3	27	0
Pegawai Lembaga Negara	1	0	3	1	15	0
Pemadam Kebakaran	1	0	0	0	1	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	0	0	1	0	0
Security	0	0	0	0	0	1
Penjahit	0	1	0	1	0	0
TOTAL	567	305	273	363	557	222

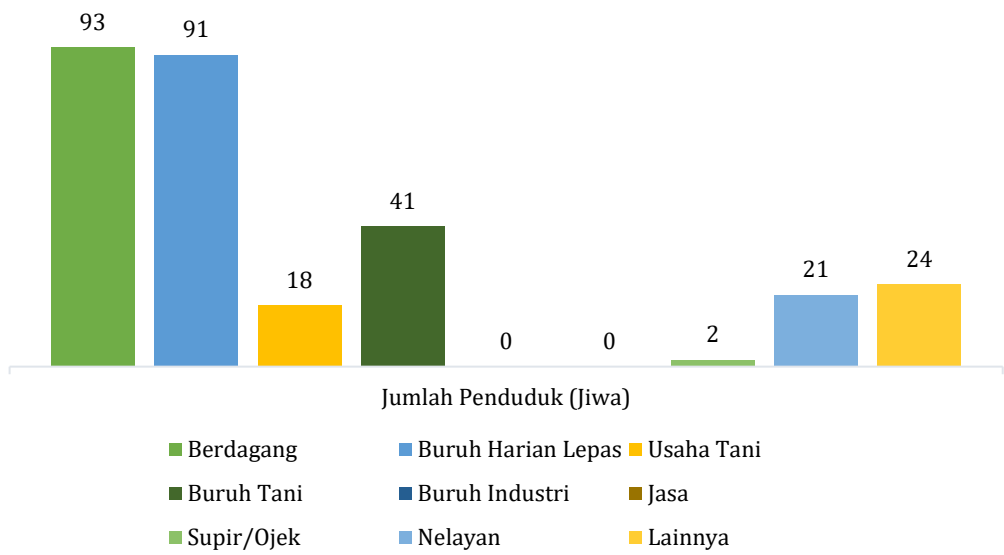
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Lumu

Status Pekerjaan	Kaman si	Dumun g	Lemb a Utara	Lemb a	Lumu	Pokaranga n	TOTAL
Tidak Bekerja	213	95	88	137	170	108	811
Pelajar/ Mahasiswa	117	60	61	59	107	5	409
Mengurus Rumah Tangga	82	58	55	74	103	49	421
Pensiun	0	1	0	0	4	0	5
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	8	3	0	4	17	0	32
Pekerja Harian Lepas	41	13	5	20	79	5	163
Berusaha Sendiri	98	72	58	66	65	52	411
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	3	3	3	4	0	14
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	1	0	0	0	0	0	1
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorier	6	0	3	1	6	2	18
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BU MS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorier	0	0	0	0	3	1	4

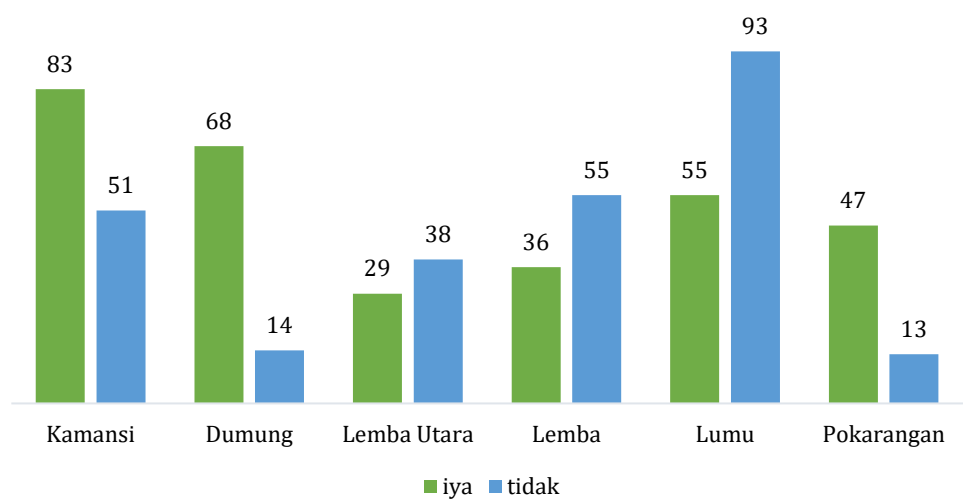
**Gambar 50** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usahanya di Desa Lumu

Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lumu

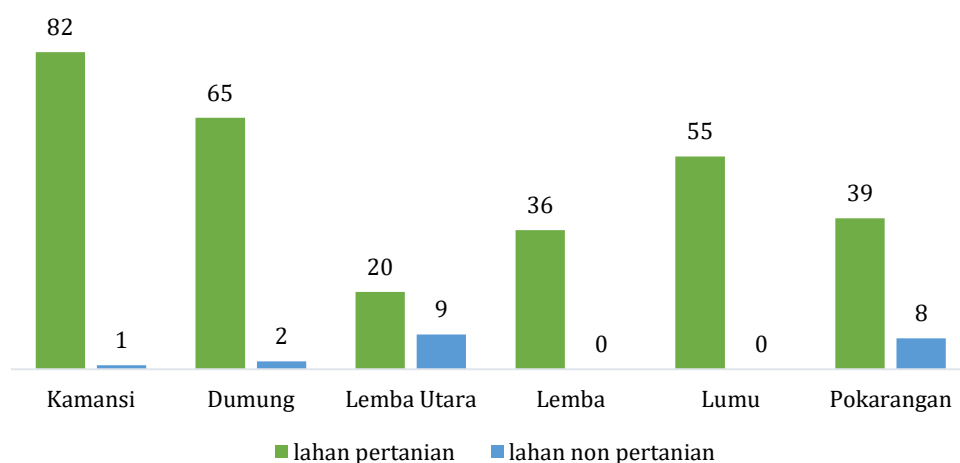
Pekerjaan	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan
Tidak Ada	505	272	236	305	486	194
Berdagang	20	11	19	17	23	3
Buruh Harian Lepas	23	8	3	14	33	10
Usaha Tani	3	4	1	4	3	3
Buruh Tani	7	6	3	15	3	8
Sopir/Ojol	1	1	0	0	0	0
Nelayan	6	1	6	5	3	0
Lainnya	2	1	6	4	7	4



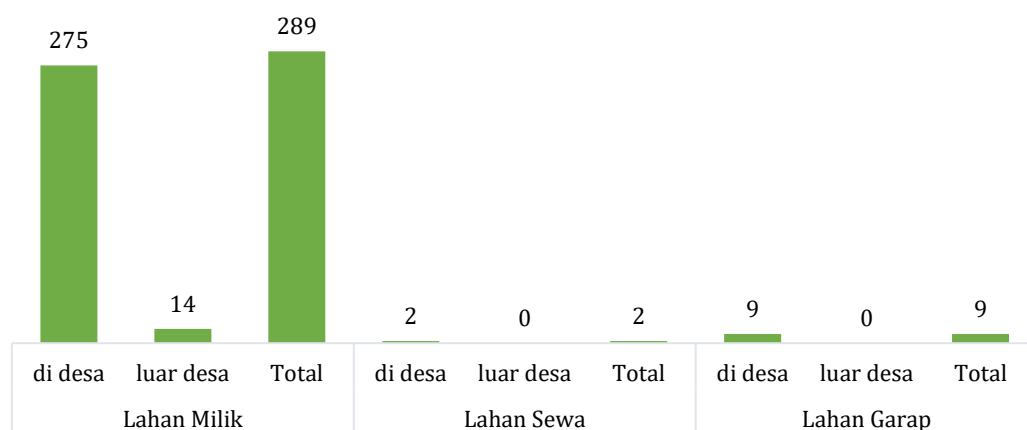
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lumu



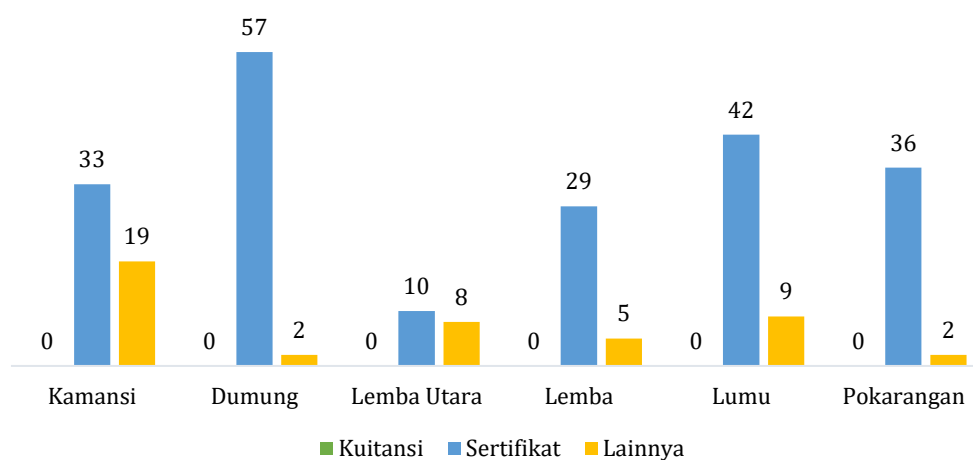
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Lumu



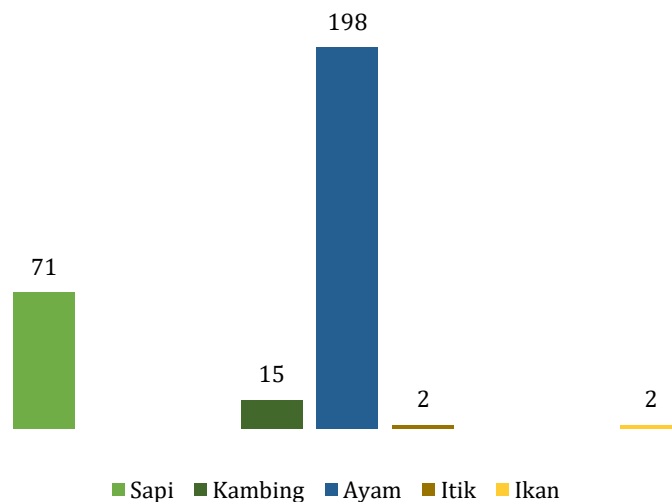
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Lumu



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status pertanian di Desa Lumu



Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Lumu



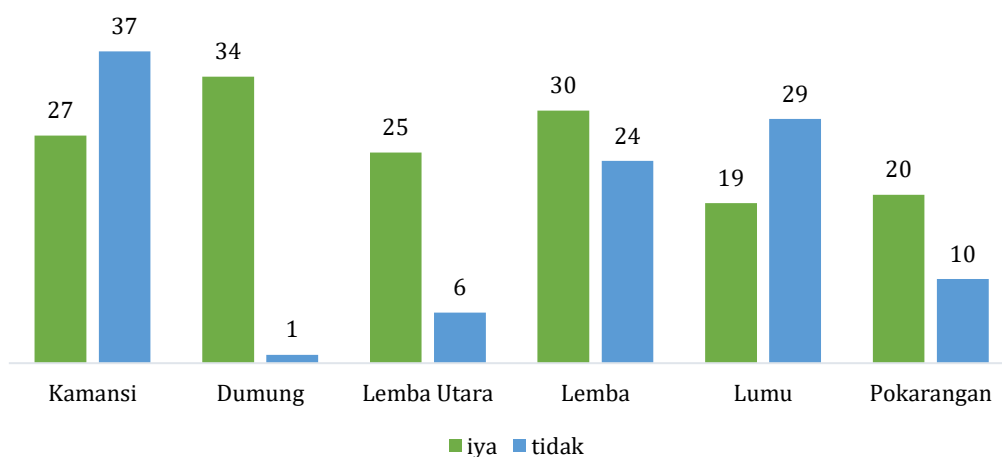
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lumu

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lumu

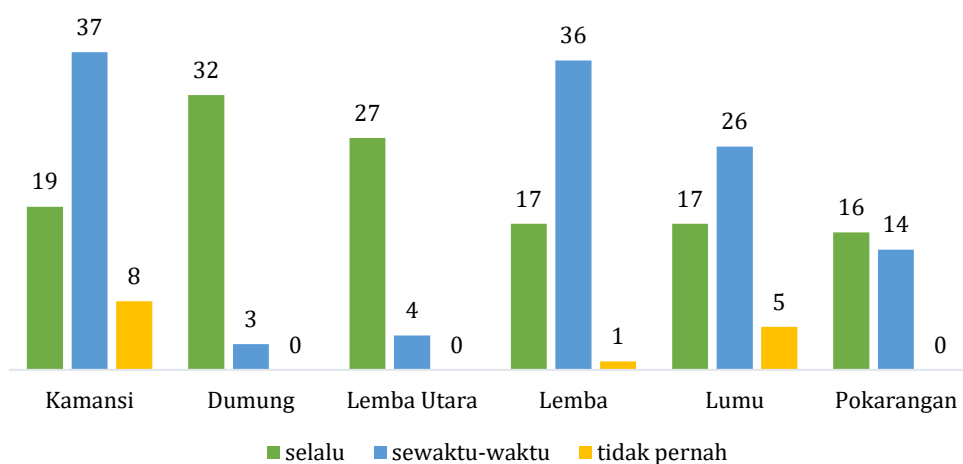
Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Ikan
Kamansi	13	3	39	0	1
Dumung	4	3	66	0	1
Lemba Utara	4	4	30	0	0
Lemba	10	3	10	0	0
Lumu	39	2	43	2	0
Pokarangan	1	1	10	0	0

Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lumu

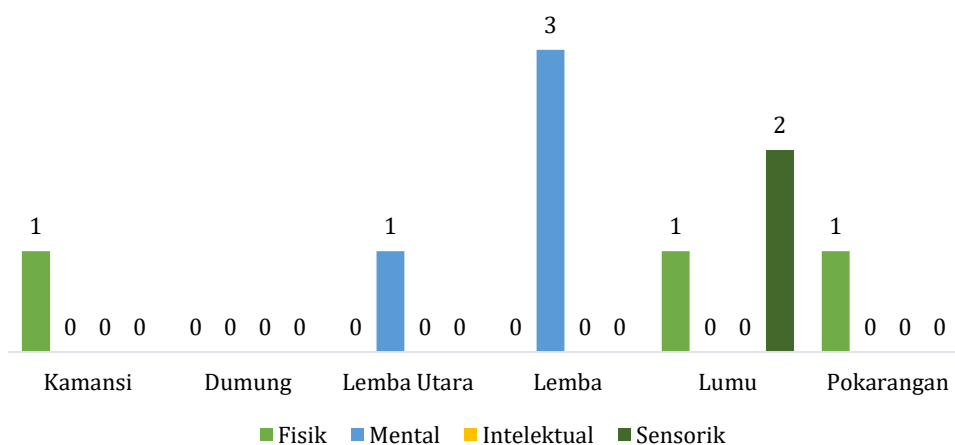
Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Ikan (Kg)
Kamansi	40	7	165	0	20
Dumung	6	8	279	0	10
Lemba Utara	7	10	237	0	0
Lemba	33	8	50	0	0
Lumu	85	2	232	8	0
Pokarangan	2	2	123	0	0



Gambar 57 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Lumu

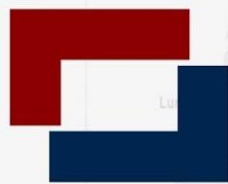


Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lumu



Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lumu

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University





Bagian 8

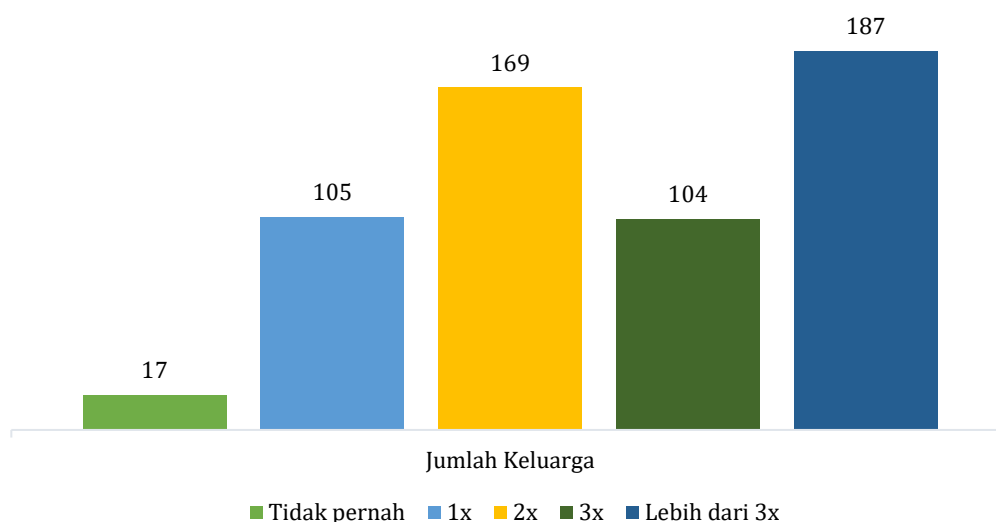
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong,
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 17 keluarga yang tidak pernah beli baju, 105 keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 169 keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 104 keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 187 keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Lumu, terdiri atas, 215 keluarga bersumber sumur terlindungi, 162 keluarga bersumber dari sumur bor/pompa, 81 keluarga bersumber dari air isi ulang, 76 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 40 keluarga berumder dari mata air terlindungi, dan sumber air minum lainnya dengan jumlah sedikit. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Lumu sebanyak 543 keluarga menggunakan gas 3 kg, kayu bakar sebanyak 21 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 2 keluarga, dan gas lebih dari 3 kg sebanyak 11 keluarga.

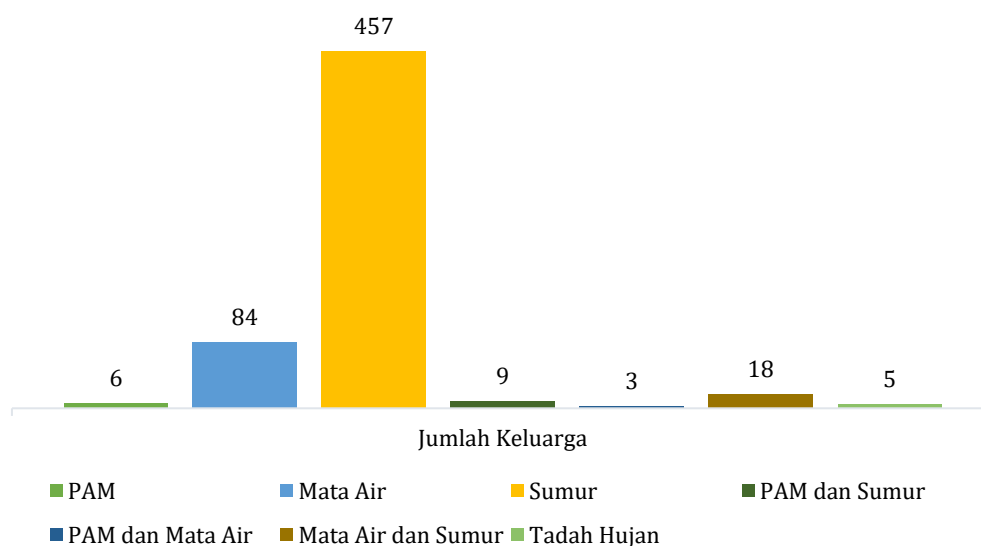
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 31 keluarga dengan menu makan lengkap, 308 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 243 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 47 keluarga yang tidak menggunakan PLN, 6 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 501 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 24 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, dan 4 keluarga dengan daya 2200 VA. Selain itu, terdapat 464 keluarga yang memiliki jamban dan 118 keluarga tidak memiliki jamban. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 94 keluarga dengan status rumah menumpang, 487 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 1 keluarga status rumah lainnya.



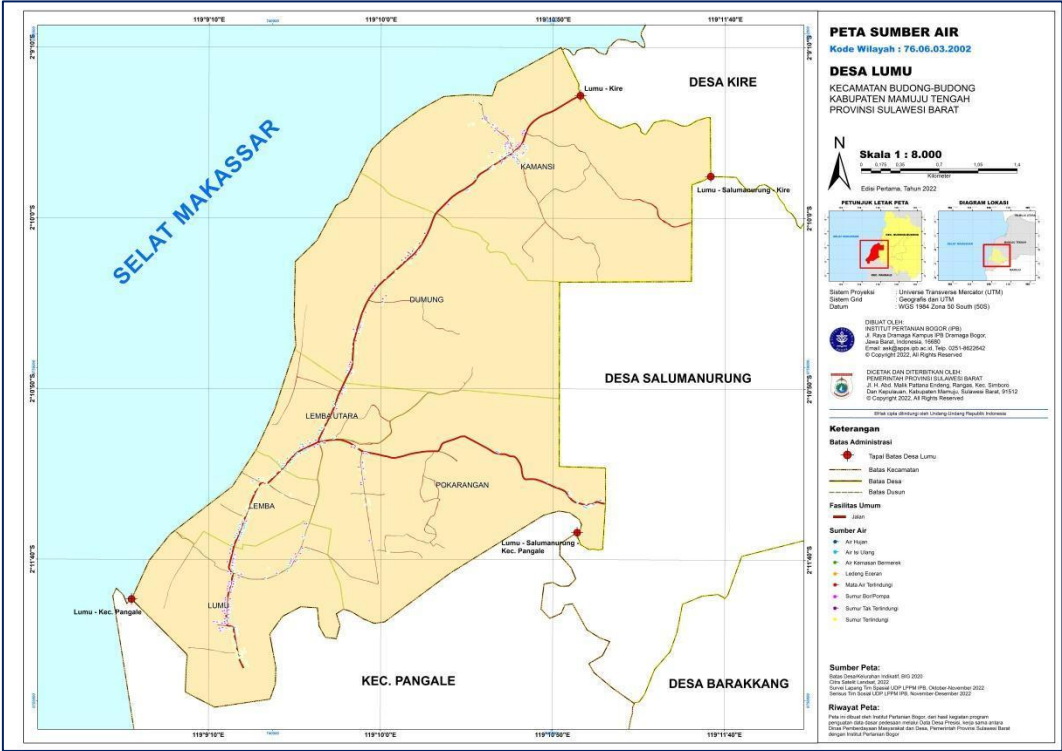
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lumu

Tabel 26 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lumu

Dusun	Beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Kamansi	4	33	37	24	36
Dumung	4	11	29	9	29
Lemba Utara	0	26	34	6	1
Lemba	0	1	4	25	61
Lumu	9	29	47	24	39
Pokarangan	0	5	18	16	21
TOTAL	17	105	169	104	187

**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lumu**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lumu

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Kamansi	1	20	93	7	2	9	2
Dumung	0	41	40	0	0	1	0
Lemba Utara	2	0	65	0	0	0	0
Lemba	0	7	81	0	0	3	0
Lumu	1	5	140	2	0	0	0
Pokarangan	2	11	38	0	1	5	3
TOTAL	6	84	457	9	3	18	5



Gambar 62 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Gambar 62 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Lumu menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 215 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 162 KK menggunakan sumur bor, 81 KK menggunakan air isi ulang, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada tabel 28.

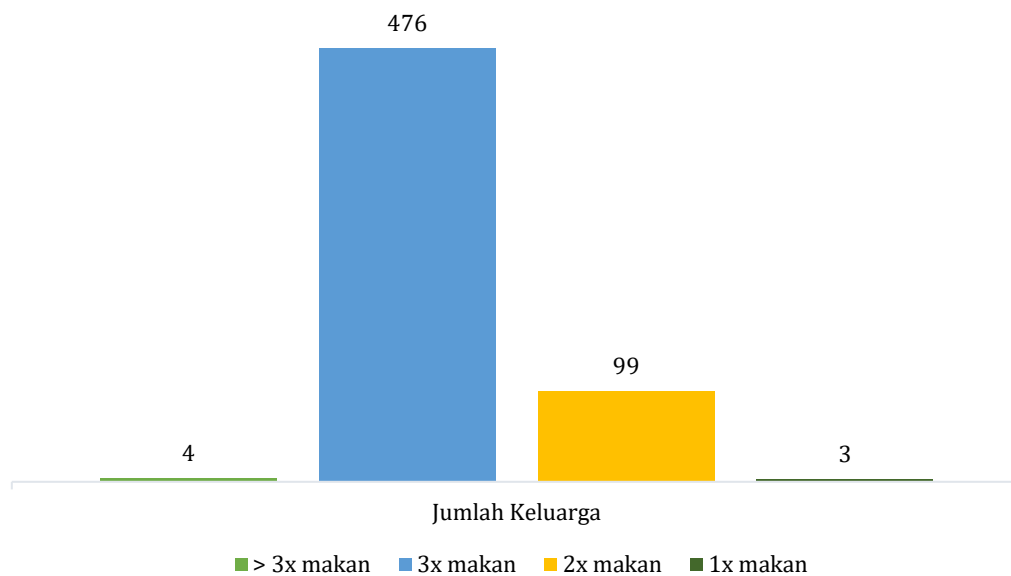
Tabel 28 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga Di Desa Lumu

Sumber Air Minum	Dusun						TOTAL
	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	
Air hujan	0	0	0	0	0	3	3
Mata air tak terlindungi	0	0	2	0	0	1	3
Mata air terlindungi	0	33	0	0	0	7	40
Sumur tak terlindungi	6	5	49	0	16	0	76
Sumur terlindungi	53	33	6	56	41	26	215
Sumur Bor/Pompa	47	4	10	5	85	11	162

Ledeng eceran	0	0	0	1	1	0	2
Air isi ulang	28	7	0	29	5	12	81

Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Lumu

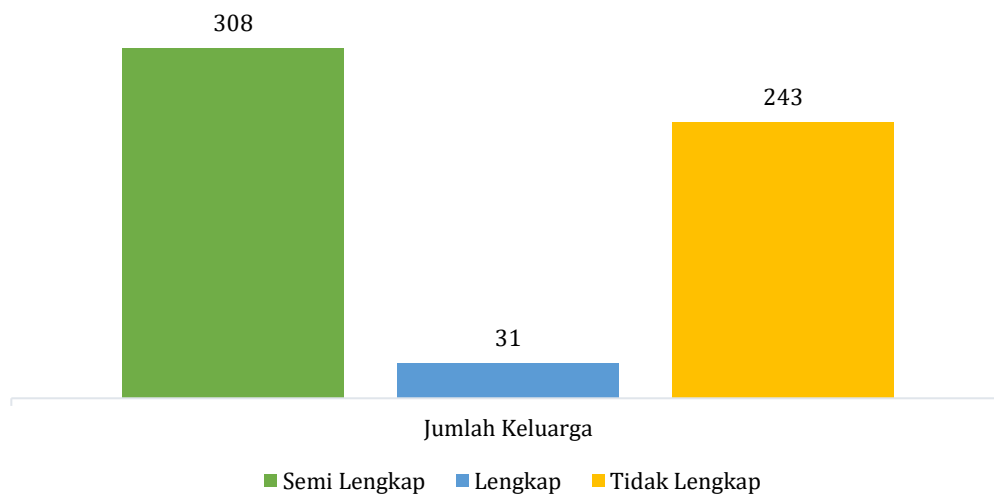
Dusun	Bahan Bakar Masak			
	tidak memasak di rumah	kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Kamansi	0	3	130	1
Dumung	1	4	75	2
Lemba Utara	1	0	66	0
Lemba	0	0	90	1
Lumu	0	14	131	3
Pokarangan	0	0	56	4
TOTAL	2	21	548	11



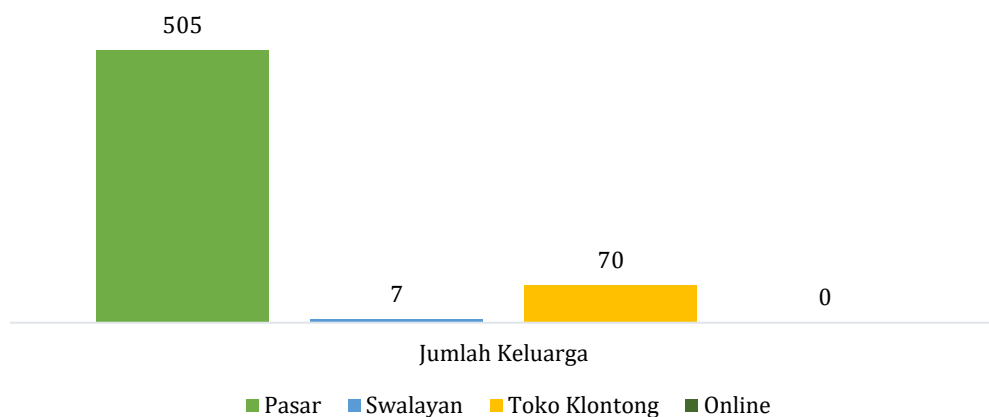
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lumu

Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lumu

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Kamansi	2	95	35	2
Dumung	2	58	22	0
Lemba Utara	0	64	3	0
Lemba	0	86	5	0
Lumu	0	115	32	1
Pokarangan	0	58	2	0
TOTAL	4	476	99	3

**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Lumu**Tabel 31** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lumu

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Kamansi	86	1	47
Dumung	13	19	50
Lemba Utara	65	1	1
Lemba	77	0	14
Lumu	46	9	93
Pokarangan	21	1	38
TOTAL	308	31	243



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lumu

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lumu

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Kamansi	129	1	4
Dumung	67	0	15
Lemba Utara	67	0	0
Lemba	39	2	50
Lumu	143	4	1
Pokarangan	60	0	0
TOTAL	505	7	70

Tabel 33 Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lumu

Sumber Karbohidrat	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan
Beras (liter)	3.661	2.289	1.781	2.563	3.967	1.564
Biskuit (Bungkus)	30.456	27.580	34.735	31.800	24.550	2.150
Jagung (Kg)	30,5	86	18	114	120	24
Kentang (Kg)	18	66	4	51.5	62	1
Mie (bungkus)	2.330	1.111	974	898	2.366	748
Roti Tawar (Bungkus)	6	91	0	70	61	11
Singkong (Kg)	9	111	4	17	82	46
Sukun (Kg)	6	88	0	53	81	0
Beras ketan (Kg)	22	107	0	104	116	0

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lumu

Lauk Hewani	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Daging Sapi (kg)	0	6	0	8	5	0	19
Daging Ayam (kg)	13	24	0	51	50	8	146
Daging Babi (kg)	0	0	0	0	0	0	0
Ikan Segar(kg)	1.659	912	364	670	1.939	323	5.867
Ikan Kering Asin(kg)	72	372	18	66	212	18	758
Telur Ayam(kg)	201	286	106	150	417	31	1.191

Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lumu

Lauk Nabati	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Kacang Hijau (kg)	2	74	0	33	32	1	142
Kacang Kedelai (kg)	0	57	0	5	4	1	67
Kacang Merah (kg)	8	46	0	1	1	8	64
Kacang Mete (kg)	0	25	0	1	1	0	27
Tahu (bungkus)	646	581	122	425	787	281	2.842
Tempe(bungkus)	449	587	132	454	797	306	2.725

Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lumu

Sayuran	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Bayam (ikat)	849	286	25	293	780	539	2.772
Kangkung(ikat)	758	294	33	387	969	239	2.680
Sawi (ikat)	8	199	2	32	251	5	497
Terong (kg)	74,5	206,5	1	115	207	25	629
Oyong (kg)	10	63	0	1	89	7	170
Daun Singkong (ikat)	41	118	0	10	124	31	324
Daun Ubi (ikat)	9	132	0	51	225	41	458

Tabel 37 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lumu

Buah-buahan	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Jeruk (kg)	12	129	0	120	112	38	411
Mangga (kg)	4	193	0	93	98	1	389
Pepaya (kg)	6	275	0	95	121	19	516
Pisang (kg)	107	478	4	280	406	100	1.375
Alpukat (kg)	0	52	0	4	30	0	86
Semangka (kg)	29	135	0	135	96	6	401
Melon (kg)	2	65	0	3	23	0	93

Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Lumu

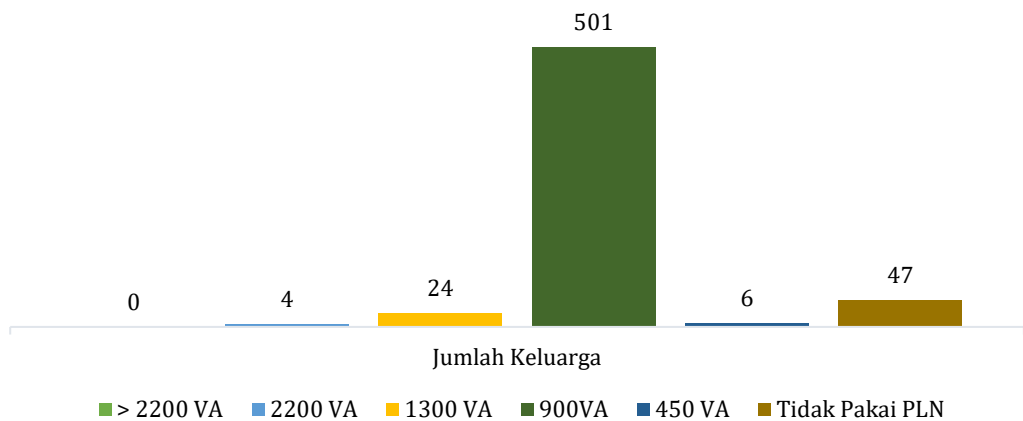
Bumbu	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Cabai (kg)	160,9	140,5	44	92,5	202	64	703,9
Bawang Merah (kg)	168,6	106,5	55,1	91	166	63	650,2
Bawang Putih (kg)	144,5	106,2	54,8	87,5	116,3	60	569,3

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lumu

Bahan Masak	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Minyak Goreng (liter)	454.5	427	212	259	481.5	209	2.934,5
Gas (kg)	681	361	419	406	910	451	4547
Garam (gram)	35.252	31.300	34.475	37.174	43.765	15.560	213.587
Gula (kg)	265.5	207	174	227,7	324	131	3.354,5

Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lumu

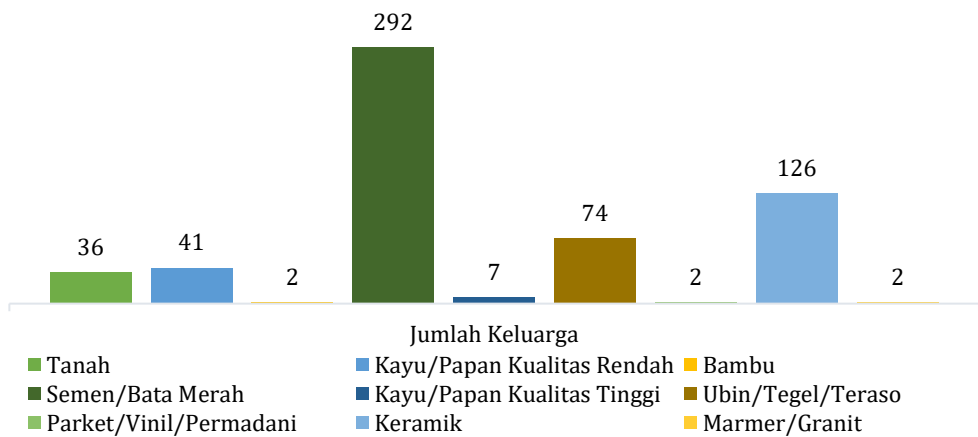
Dusun	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Susu (gelas)	138	885	318	1.031	1.294	279	3.945
Teh (gelas)	2.219	1.536	700	1.649	2.402	820	9.326
Kopi (gelas)	6.707	1.864	1.514	2.258	3.217	1.865	17.425
Rokok (bungkus)	2.267	668	664	658	1.704	1.170	7.131



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lumu

Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lumu

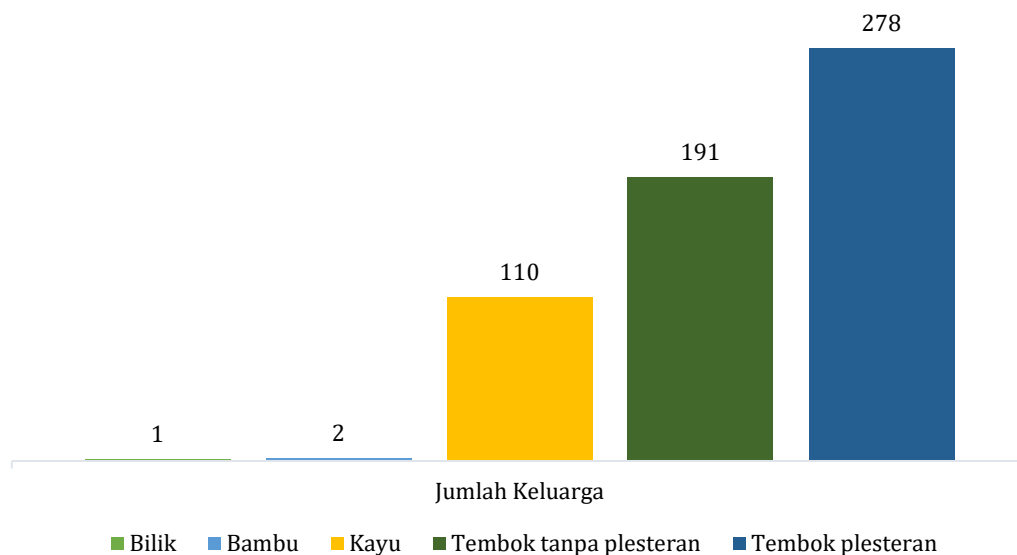
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Kamansi	0	0	3	116	1	14
Dumung	0	1	1	69	0	11
Lemba Utara	0	1	4	58	0	4
Lemba	0	2	7	80	1	1
Lumu	0	0	4	130	3	11
Pokarangan	0	0	5	48	1	6
TOTAL	0	4	24	501	6	47



Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lumu

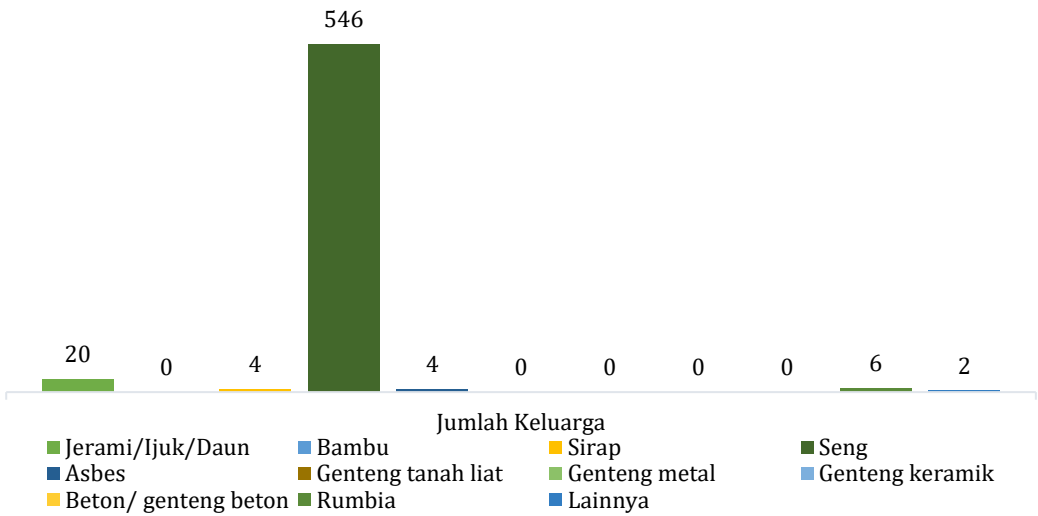
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lumu

Jenis Lantai	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Tanah	26	1	1	0	6	2	36
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	13	14	1	1	7	5	41
Bambu	1	1	0	0	0	0	2
Semen/ Bata Merah	55	54	32	34	80	37	292
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	1	1	0	2	0	3	7
Ubin/ Tegel/ Teraso	17	3	0	40	14	0	74
Parket/ Vinil/ Permadani	1	0	0	0	1	0	2
Keramik	19	8	32	14	40	13	126
Marmer/ Granit	1	0	0	0	0	0	2

**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali Di Desa Lumu

Tabel 43 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Lumu

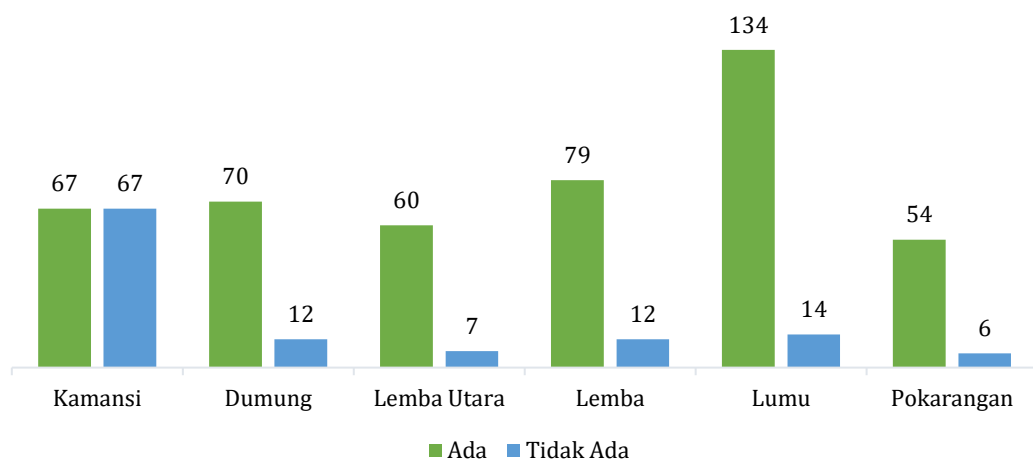
Jenis Lantai	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Bilik	1	0	0	0	0	0	1
Bambu	2	0	0	0	0	0	2
Kayu	40	25	8	7	17	13	110
Tembok tanpa plesteran	37	27	21	20	62	24	191
Tembok plesteran	54	30	38	64	69	23	278



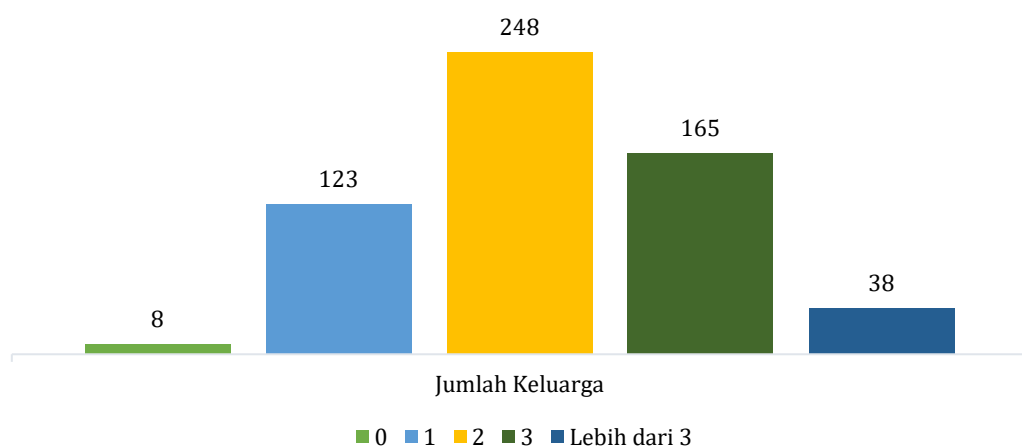
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lumu

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lumu

Jenis Atap	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	16	0	1	1	2	0	20
Bambu	0	0	0	0	0	0	0
Sirap	0	4	0	0	0	0	4
Seng	116	77	66	88	143	56	546
Asbes	1	0	0	0	2	1	4
Genteng tanah liat	0	0	0	0	0	0	0
Genteng metal	0	0	0	0	0	0	0
Genteng keramik	0	0	0	0	0	0	0
Beton/Genteng beton	0	0	0	0	0	0	0
Rumbia	1	0	0	2	1	2	6
Lainnya	0	1	0	0	0	1	2



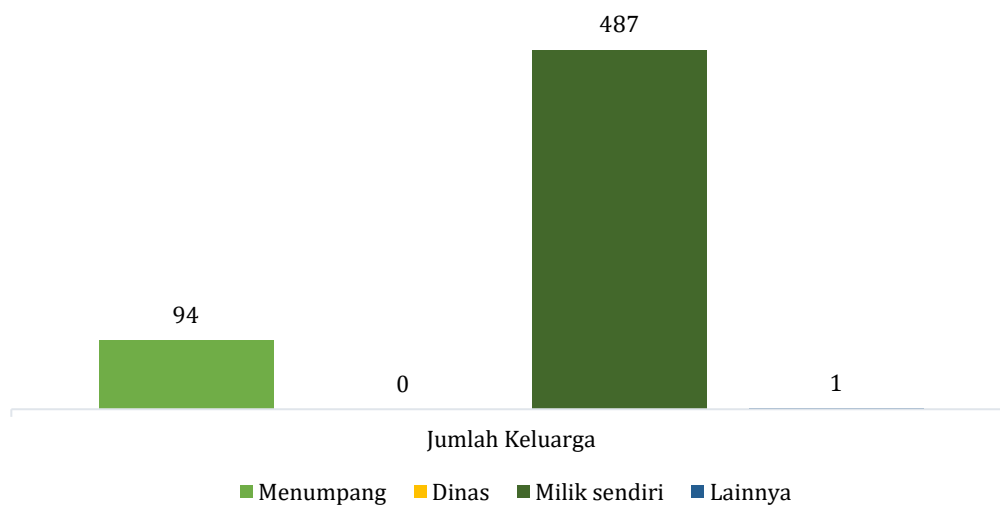
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Lumu



Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lumu

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lumu

Jumlah Kamar Tidur	Kamansi	Dumung	Lemba Utara	Lemba	Lumu	Pokarangan	TOTAL
0	2	2	0	0	4	0	8
1	34	27	18	7	30	7	123
2	51	30	20	59	63	25	248
3	41	21	23	18	43	19	165
Lebih dari 3	6	2	6	7	8	9	38

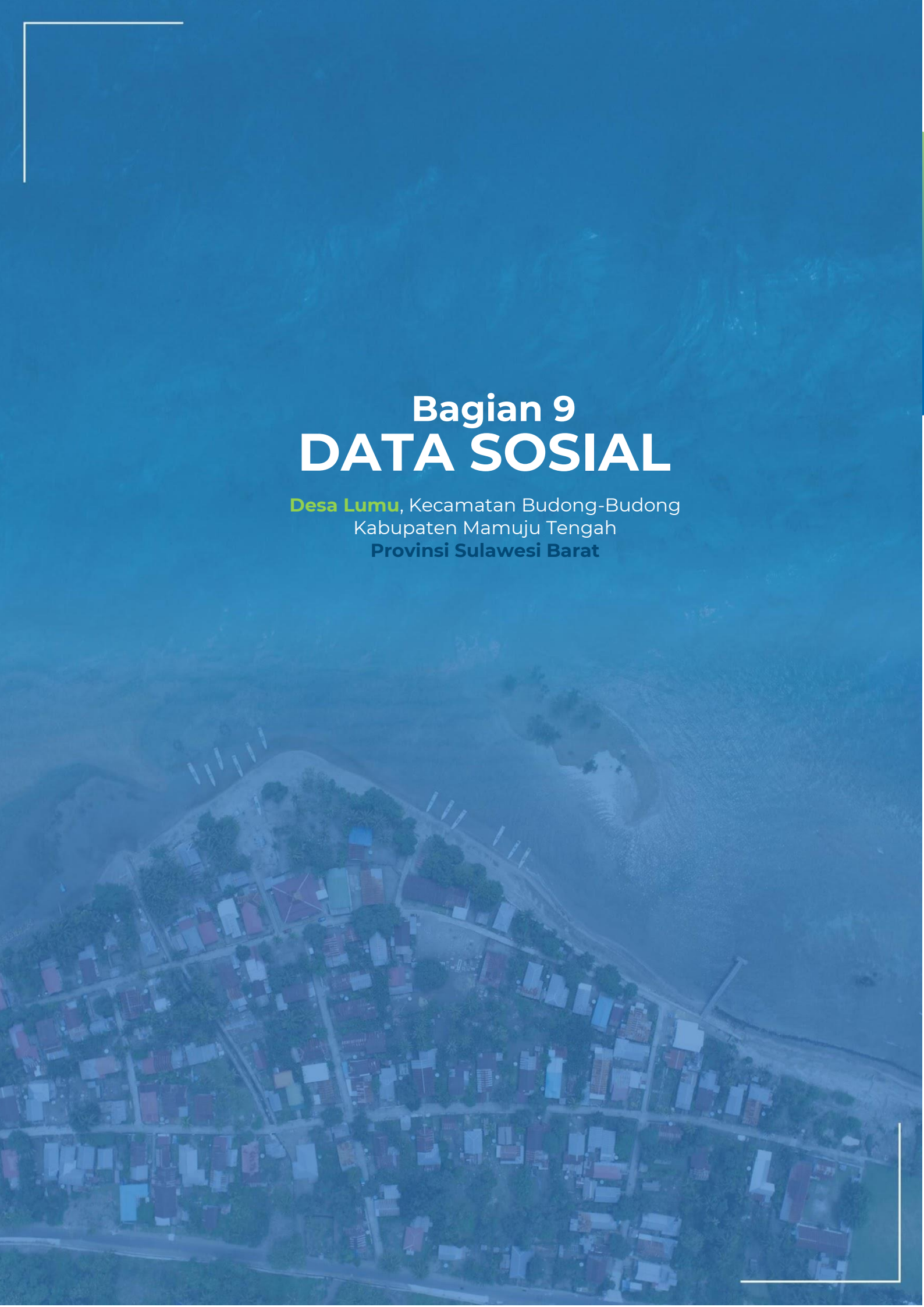


Gambar 72 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lumu

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lumu

Status Kepemilikan	Kamansi	Dumung	Lemb a Utara	Lemb a	Lumu	Pokarangan	TOTAL
Menumpang	22	8	13	18	24	9	94
Dinas	0	0	0	0	0	0	0
Milik sendiri	111	74	54	73	124	51	487
Lainnya	1	0	0	0	0	0	1





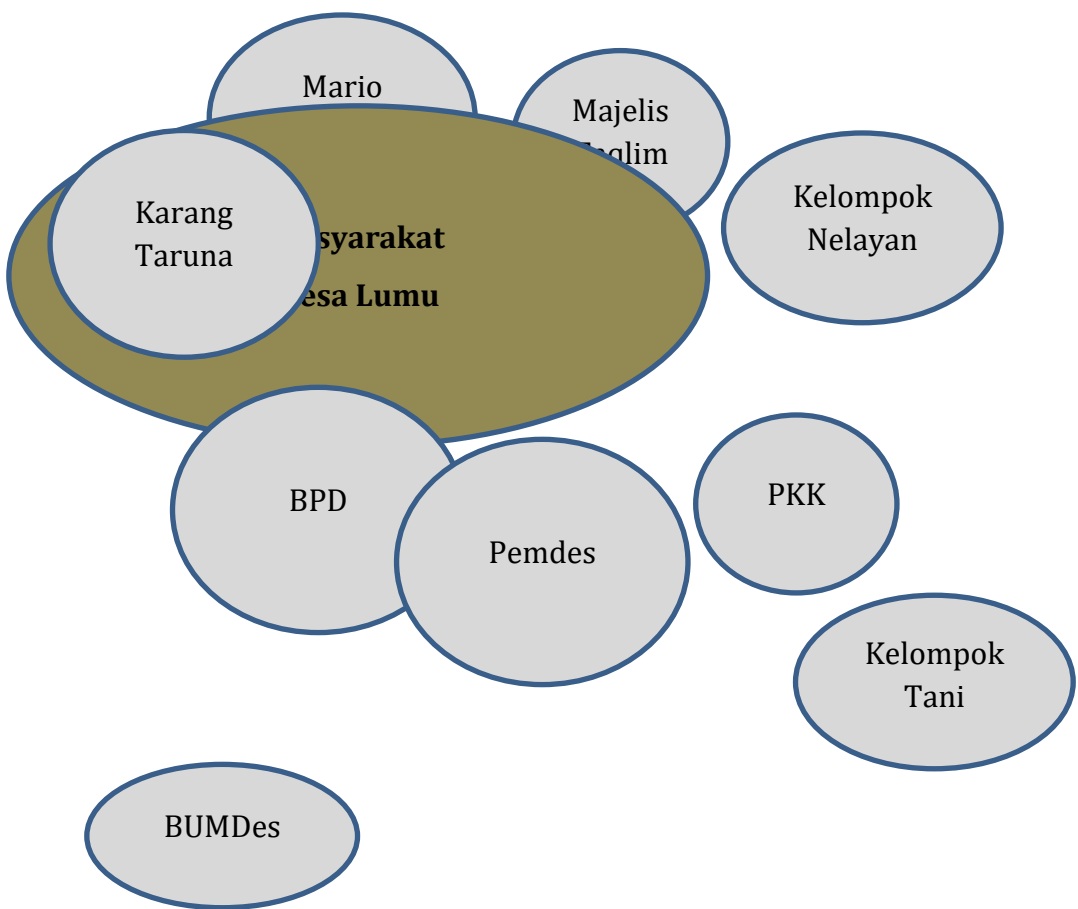
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Lumu, Kecamatan Budong-Budong
Kabupaten Mamuju Tengah
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Lumu. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Lumu, maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Lumu.



Gambar 73 Diagram *venn* kelembagaan Desa Lumu

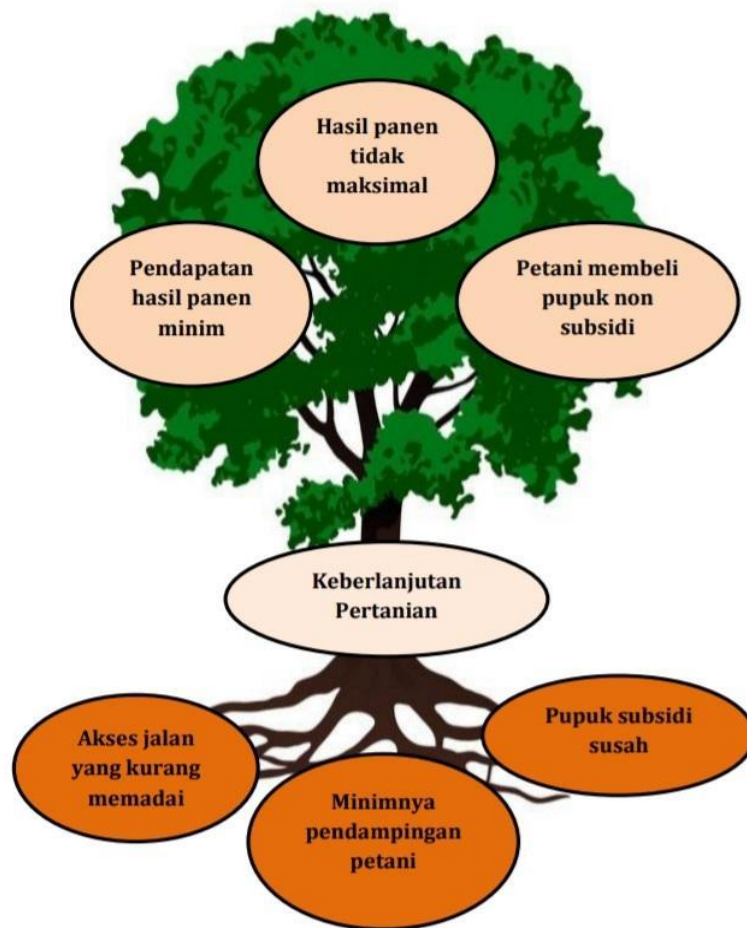
Secara kelembagaan, Pemdes, BPD, PKK memiliki posisi yang penting terkait interaksi dan pengaruh terhadap masyarakat desa. Hal tersebut berkaitan dengan pelayanan pemerintah dan masalah kependudukan di Desa Lumu yang diselesaikan oleh pemerintah desa dengan baik. Namun, untuk BUMDes dirasa jauh hubungannya baik secara interaksi maupun pengaruh kepada masyarakat di Desa Lumu. Hal tersebut, dikarenakan sudah tidak aktifnya BUMDes di Desa Lumu. Kelembagaan lain yang dirasakan memiliki interaksi dan pengaruh yang dekat dengan masyarakat yaitu Karang Taruna dan Mario

Masseto yang merupakan kelompok belajar seni di Desa. Dua kelompok ini beranggotakan pemuda dan pemudi di desa, dengan kegiatan positif yang dilihat oleh masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna seperti membantu dalam kegiatan perlombaan 17 Agustus-an, kegiatan gotong royong dan sebagainya. Walaupun Karang Taruna sempat mulai aktif kembali dengan bergantinya pengurus di tahun 2022 ini, masyarakat sudah melihat hal positif dengan adanya kelompok ini. Sedangkan, kelompok Mario Masseto berisikan kegiatan belajar alat musik, drama, serta seni lainnya dengan fasilitas yang didapat secara swadaya. Anggota Mario Masseto juga turut aktif mengambil bagian untuk mengisi acara yang diadakan di Desa Lumu.

Kelompok Tani interaksi memiliki keterikatan yang jauh, namun cukup berpengaruh jika ada program yang dilakukan oleh kelompok ini. Alasan masyarakat menilai interaksi yang kurang dekat dengan Kelompok Tani, dikarenakan sudah tidak adanya kegiatan yang dijalankan selama beberapa tahun terakhir. Meskipun mayoritas masyarakat Desa Lumu menjadi seorang petani, para petani yang menjadi anggota di Kelompok Tani mengaku juga sudah tidak banyak dalam mengikuti dan merasakan adanya kelompok tani tersebut, baik itu pelatihan ataupun adanya bantuan kepada para petani melalui kelompok tersebut. Berbeda dengan Kelompok Nelayan, masyarakat masih merasakan kedekatan baik interaksi dan juga pengaruh dengan adanya kelompok nelayan. Kelompok Nelayan masih aktif melakukan pertemuan ataupun melakukan program, seperti kegiatan penanaman mangrove. Kelompok lain seperti Majelis Taqlim juga memiliki interaksi dan pengaruh yang besar bagi masyarakat. Hal tersebut, karena banyaknya kegiatan yang diikuti oleh masyarakat baik golongan anak-anak maupun dewasa. Kegiatan yang masih aktif dilakukan seperti acara pengajian atau tahlil masih sering dilakukan oleh kelompok ini.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Lumu. Adapun pohon masalah Desa Lumu tersaji pada **Gambar 74**.



Gambar 74 Pohon masalah Desa Lumu

Berdasarkan **Gambar 74** yang merupakan hasil *focus group discussion* (FGD) dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Lumu adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Lumu. Akar masalah pertama adalah akses jalan, di mana akses jalan menuju lokasi pertanian (sawah/kebun/ladang) masih belum baik. Selain itu, beberapa bagian jalan menuju Desa Lumu yang belum sepenuhnya di aspal sehingga berdampak pada proses pengangkutan hasil panen yang membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih dalam prosesnya. Lokasi pertanian yang berada di perbukitan juga harus dibantu dengan kendaraan sepeda motor untuk mengangkut hasil

panen yang menyebabkan pengeluaran biaya untuk angkut panen menjadi membengkak.

Akar permasalahan yang kedua yaitu, minimnya pendampingan kepada petani. Hal tersebut menyebabkan kompetensi petani yang rendah sehingga dalam menjalankan pekerjaannya sebagai petani kurang maksimal. Pengetahuan petani tentang tanaman, persiapan lahan, proses bertani juga kurang. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pendampingan dan pelatihan kepada petani agar proses pertanian berjalan baik dan hasilnya maksimal. Adanya pelatihan untuk pengolahan hasil panen juga dibutuhkan agar hasil panen yang sudah diolah memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Akar permasalahan yang ketiga yaitu, sulitnya petani mendapatkan pupuk subsidi pemerintah. Tingginya permintaan petani akan pupuk subsidi membuat pupuk subsidi langka dan sulit di dapatkan. Oleh karena itu, para petani terpaksa mengeluarkan biaya yang besar untuk membeli pupuk non-subsidi yang tergolong mahal agar mendapatkan hasil panen yang berkualitas tinggi. Harga pupuk yang tinggi tersebut, terkadang tidak sebanding dengan pendapatan akhir yang diterima oleh petani saat panen. Salah satu komoditas utama di Desa Lumu saat ini yaitu kelapa sawit, di mana sering kali harga panen tidak menentu dan para petani pernah mengalami kerugian besar karena harga kelapa sawit yang turun drastis. Tentunya, hal ini berdampak dengan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Lumu yang sebagian besar bergantung dengan hasil pertanian,

9.3 Kalender Musim

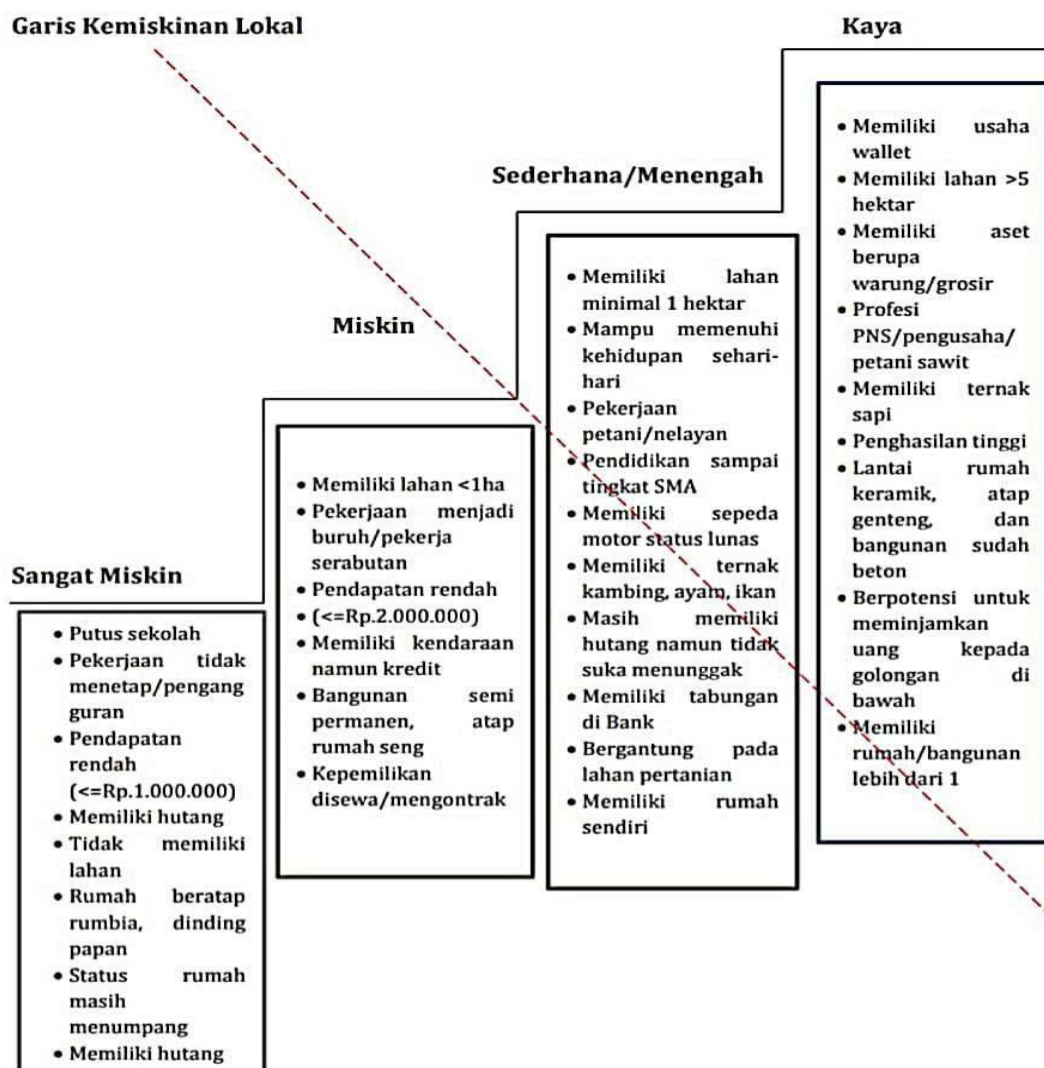
Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Babat terdiri atas aspek pertanian dan pengeluaran masyarakat. Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Lumu berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas kelapa sawit menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani kelapa sawit dalam satu tahun dilaksanakan satu tahun penuh. Kegiatan panen kelapa sawit dilakukan 2-3 kali dalam satu bulan. Komoditas kedua yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah tanaman jagung. Komoditas jagung dipanen selama 3 bulan dari masa tanam. Hasil komoditas lain yang diusahakan oleh masyarakat Desa Lumu adalah komoditas buah-buahan, seperti tanaman pisang dan kelapa dalam yang mengalami masa panen pada bulan Januari hingga Desember. Berdasarkan aspek pengeluaran masyarakat Desa Lumu, keluarga di Desa Lumu mengeluarkan biaya pendidikan di bulan Juni-Juli, serta pada bulan Agustus hingga Desember merupakan waktu di mana keluarga melakukan pembayaran pajak. Secara rincinya mengenai aspek pertanian dan pengeluaran masyarakat di Desa Lumu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 47 Kalender musim pertanian dan pengeluaran di Desa Lumu

Peristiwa		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian	Panen Sawit	Panen					Pemberian Pupuk	Panen raya			Panen		Pemberian Pupuk
	Padi			Panen							Tanam		
	Jagung				Tanam			Panen					
	Kelapa Dalam	Panen											
	Pisang	Panen											
Pengeluaran	Pendidikan						Rp.	Rp.					
	Mem bayar Pajak									Rp.			
	Pernikahan	Rp.								Rp.			
	Pesta Panen			Rp.					Rp.				
	Pemasangan Sawit			Rp.			Rp.			Rp.			
	Maulid Nabi											Rp.	

9.4 Stratifikasi Sosial

Teknik stratifikasi sosial adalah teknik yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi struktur sosial secara bertingkat serta ciri-ciri/deskriptif setiap golongan/kelompok sosial dalam stratifikasi sosial. Pembagian kelas sosial yang terdapat di Desa lumu dapat dilihat dari karakteristik pekerjaan, aset yang dimiliki keluarga, relasi ekonomi, serta kehidupan yang dijalankan oleh keluarga. Untuk lebih jelaskan, dapat dilihat melalui **Gambar 75** yang menunjukkan terdapat 4 kelompok atau golongan yang terdapat di Desa Lumu.



Gambar 75 Stratifikasi Sosial di Desa Lumu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Lumu, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Lumu secara luasan mencapai 1.412,44 hektar, yang terdiri dari 6 dusun. Wilayah perkebunan (kelapa sawit, kakao, dan kebun kelapa) dan kebun campuran merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 156,98 hektar untuk perkebunan (kelapa sawit, kakao, dan kebun kelapa), 934,2 hektar kebun campuran.
- Secara demografi di Desa Lumu terdiri dari 582 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.160 jiwa dan perempuan sebanyak 1.129 jiwa. Piramida penduduk Desa Lumu menggambarkan bahwa terdapat 1.476 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 813 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Lumu bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi tiga kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lumu terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lumu sebanyak 2.289 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 803 jiwa (35,08 persen) tidak memiliki ijazah, diikuti 713 jiwa (31,15 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sebanyak 447 jiwa (19,53 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Lumu terdapat 447 jiwa (11,27 persen), lalu terdapat sedikit penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 yaitu sebanyak 42 jiwa (1,83 persen), ijazah D1/D2/D3 sebanyak 24 jiwa (1,05 persen) dan S2 sebanyak 2 jiwa (0,09 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 433 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 118 keluarga merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 30 keluarga tercatat sebagai peserta mandiri, dan 1 keluarga sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lumu terbagi dalam 7 kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Ormas/Ormas Keagamaan, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Lumu yakni sebanyak 582 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok

olahraga/hobi masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok olahraga/hobi di Desa Lumu sebanyak 29 keluarga. Pada kategori kelompok olahraga/hobi, Dusun Dumung menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok Olahraga/Hobi. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Tani, yakni sebanyak 24 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan yaitu sebanyak 3 keluarga, hanya terdapat di Dusun Kamansi dan Dusun Dumung. Berikutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok Seni/Budaya dan Ormas/Ormas Keagamaan, Dusun Dumung juga menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok ini, yaitu sebanyak 2 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok Karang Taruna merupakan keanggotaan paling sedikit yaitu hanya 1 keluarga di Dusun Lumu.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lumu dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 8 keluarga yang membuang sampah di sungai, 30 keluarga yang membuang sampah di jurang, 531 keluarga yang membakar sampahnya, 9 keluarga yang mengubur sampah, 2 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 4 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Lumu terbentuk di tahun 1970 diketahui bagaimana Desa Lumu mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Pemerintah Desa, Karang Taruna, Mario Masetto, Majelis Taklim, memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Lumu adalah soal keberlanjutan pertanian. Pola aktivitas masyarakat Desa Lumu selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women's Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.

Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.

Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar **Data Desa Presisi** merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



- PEMERINTAH PROVINSI -
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**